

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
*31 DECEMBER 2025 AND 2024***

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Name
Jabatan / Position
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP/
Domicile Address according to KTP
Nomor Telepon/ Telephone Number

Nama / Name
Jabatan / Position
Alamat Kantor / Office Address

Nomor Telepon/ Telephone Number

menyatakan bahwa:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup.
- 2 Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 3 a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b) Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4 Bertanggung jawab terhadap sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

We, the undersigned:

: Oktavia Budi Raharjo
: Direktur Utama / President Director
: Komplek Harco Mangga Dua Jl. Mangga Dua Raya
Blok C No. 5A Jakarta Pusat 10730
: Citra 2 Ext Blok BE-1 No. 5-7 RT 003 / RW 020,
Pegadungan, Kalideres Jakarta Barat
: 021 - 6125585

: Chia Wei Yang (Ethan)
: Direktur / Director
: Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5 Jakarta Pusat 10730
: 021 - 6125585

declare that:

- 1 We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements.
- 2 The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- 3 a) All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed completely and truthfully.
b) The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.
- 4 Responsible for the Group's internal control system.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors

Oktavia Budi Raharjo
Direktur Utama / President Director

Chia Wei Yang (Ethan)
Direktur / Director

Jakarta, 22 Mei/ May 2026

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk

Komplek Harco Mangga Dua
(Agung Sedayu), Block C No. 5A
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730, Indonesia
Tel: (62-21) 6125585, 6125586
6125587, 6125588
Fax: (62-21) 6125583

**PKF****Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com**Laporan Auditor Independen**

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026

**Kepada Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi****Independent Auditor's Report**

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026

**To The Shareholders,
Board of Commissioners and Directors of****PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025 serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2025 and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup telah mencatat rugi bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 27.797.094.149, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 541.451.059.625. Selain itu, total liabilitas lancar pada tanggal 31 Desember 2025 telah melampaui total aset lancarnya sebesar Rp 352.705.004.693. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir juga telah mengungkapkan rencana yang disusun oleh manajemen Grup untuk mengatasi kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan 23 dan 32 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang mengungkapkan bahwa Grup telah mengakui pendanaan yang diterima dari PT Bagas Bumi Persada sebesar Rp 32.929.702.121 sebagai pendapatan lain-lain sebagai akibat penghentian 2 (dua) Surat Kuasa yang sebelumnya telah disepakati dengan PT Bagas Bumi Persada. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 30 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated net loss of Rp 27,797,094,149 for the year ended 31 December 2025, and reported an accumulated losses of Rp 541,451,059,625 as at 31 December 2025. In addition, the Group's current liabilities as at 31 December 2025 exceeded its current assets by Rp 352,705,004,693. These conditions, together with other matters disclosed in Note 30 to the accompanying consolidated financial statements, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. The respective Note 30 to the accompanying consolidated financial statements also disclosed management of the Groups plans in regard with this matters. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Emphasis of Matter

We draw attention to Notes 23 and 32 to the accompanying consolidated financial statements, which disclosed that the Group had recognised Rp 32,929,702,121 of funding, received from PT Bagas Bumi Persada as other income due to the termination of the 2 (two) Power of Attorney which had been previously entered into with PT Bagas Bumi Persada. Our opinion is not modified in respect of this matter.

**PKF****Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan****Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Selain hal yang diuraikan dalam paragraf Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal-hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan kami.

Penilaian penurunan nilai aset non-keuangan Grup sehubungan dengan operasi penambangan

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8 and 9 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, aset non-keuangan Grup yang terkait dengan operasi pertambangan terdiri dari properti pertambangan dan aset tetap (secara kolektif, "aset non-keuangan yang terkait dengan operasi pertambangan"), yang pada tanggal 31 Desember 2025 berjumlah sebesar Rp 500.194.700.862, mencerminkan 97,48% dari total aset Grup.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters. In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern paragraph, we have determined the matter described below to be the key audit matter to be communicated in our report.

Impairment assessment of the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations

As disclosed in Notes 8 and 9 to the accompanying consolidated financial statements, the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations consist of mine properties and fixed assets (collectively, the "non-financial assets pertaining to the mining operations"), which total carrying values as at 31 December 2025 amounted to Rp 500,194,700,862, representing 97.48% of the Group's total assets.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Penilaian penurunan nilai aset non-keuangan
Grup sehubungan dengan operasi penambangan
(lanjutan)**

Manajemen telah mengidentifikasi fakta dan keadaan tertentu yang dapat mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai aset non-keuangan yang berkaitan dengan operasi penambangan. Manajemen melakukan penilaian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang berkaitan dengan operasi penambangan dihitung dengan menggunakan perhitungan nilai pakai, dimana estimasi jumlah yang dapat terpulihkan dihitung dengan menggunakan perkiraan arus kas yang didiskontokan dari aktivitas penambangan. Berdasarkan hasil penilaian penurunan nilai, tidak diperlukan penyisihan beban penurunan nilai atas aset tersebut karena estimasi nilai terpulihkan diperkirakan lebih besar dibandingkan dengan nilai aset non-keuangan Grup yang berkaitan dengan operasi penambangan per 31 Desember 2025.

Penilaian penurunan nilai signifikan bagi audit kami karena nilai tercatat aset non-keuangan yang terkait dengan operasi penambangan bersifat material terhadap laporan keuangan konsolidasian dan membutuhkan penilaian dan estimasi manajemen yang signifikan, dan penggunaan asumsi seperti tingkat pertumbuhan pendapatan, perkiraan pendapatan dan biaya operasi, dan tingkat pertumbuhan jangka panjang setelah periode perkiraan. Oleh karena itu, kami telah menetapkan ini sebagai hal audit utama.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

***Impairment assessment of the Group's non-
financial assets pertaining to the mining operations
(continued)***

Management identified certain facts and circumstances that might indicate impairment of the non-financial assets pertaining to the mining operations. Management performed impairment assessment on these non-financial assets pertaining to the mining operations using the value-in-use calculation, whereby the estimated recoverable amount of these assets was determined based on the discounted cash flow forecast of the mining activities. Based on the outcome of the impairment assessment, no provision for impairment loss is required because the estimated recoverable value is higher than the carrying value of the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations as at 31 December 2025.

The impairment assessment is significant to our audit because the carrying amounts of the non-financial assets pertaining to the mining operations is material to the consolidated financial statements and the estimated recoverable amount requires significant management judgment and assumptions, such as revenue growth rate, forecast revenues and operating costs, and long-term growth rate after the forecast period. Accordingly, we have determined this as a key audit matter.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Penilaian penurunan nilai aset non-keuangan
Grup sehubungan dengan operasi penambangan
(lanjutan)**

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami meliputi sebagai berikut:

- Memeroleh dan mengevaluasi kebijakan dan prosedur Grup untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang mengindikasikan potensi penurunan nilai aset dan proses penilaian penurunan nilai yang dimiliki Grup.
- Melakukan penilaian atas metodologi yang digunakan oleh manajemen. Kami mengevaluasi asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai, termasuk menguji kewajaran asumsi manajemen sehubungan dengan perkiraan pendapatan dan biaya yang dianggarkan.
- Menilai keakuratan dan keandalan data yang digunakan dalam perhitungan dengan membandingkan perkiraan harga emas dengan data pasar yang tersedia saat ini dan mencocokkan jumlah sumber daya yang digunakan dengan estimasi yang disiapkan oleh manajemen.
- Melakukan perhitungan ulang dan analisis sensitivitas atas asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam proyeksi arus kas, khususnya pada kapasitas produksi, biaya operasi dan harga emas.
- Menilai kecukupan dan keakuratan dari pengungkapan penurunan nilai aset non-keuangan sehubungan dengan operasi penambangan pada laporan keuangan konsolidasian Grup sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan dan bukti yang diperoleh, kami memandang bahwa penilaian penurunan nilai aset non-keuangan Grup sehubungan dengan operasi penambangan telah dilakukan dengan wajar.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Impairment assessment of the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations (continued)

How our audit addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures included the following:

- *Obtained and evaluated the Group's policies and procedures to identify events indicating potential impairment of assets as well as the Group's impairment assessment process.*
- *Assessed the appropriateness of the methodology used by management. We assessed the reasonableness of the key assumptions used in the impairment assessment, including those in relation to forecasted revenue and budgeted costs.*
- *Assess the accuracy and reliability of the used in the calculation by validating forecasted gold prices by comparing to currently available market data and the reserve estimates by agreeing to report prepared by management.*
- *Recalculate and sensitivity analysis on the key assumptions used in the cash flow forecast, particularly on the production capacity, operating costs and gold prices.*
- *Assess the adequacy and accuracy of the disclosure of the impairment of the non-financial assets pertaining to the mining operations in the Group's consolidated financial statements in accordance with the accounting standards applicable in Indonesia.*

Based on the procedures performed and the evidence obtained, we consider that the impairment assessment of the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations have been carried out fairly.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Kelebihan biaya produksi yang tidak normal

Lihat Catatan 2j dan 21 pada laporan keuangan konsolidasian.

Sejak awal Desember 2024 sampai dengan tanggal tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup belum memulai kembali kegiatan operasionalnya. Biaya-biaya yang timbul, seperti biaya tenaga kerja, pemeliharaan, dan overhead lainnya, diakui sebagai kelebihan biaya produksi yang tidak normal dan dibebankan langsung ke laba rugi konsolidasian.

Manajemen telah mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul sepanjang tahun berjalan yang mengindikasikan biaya yang tidak dapat dikapitalisasi ke biaya persediaan. Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mencatat kelebihan biaya produksi yang tidak normal pada tahun berjalan sebesar Rp 4.327.212.552.

Kami menganggap penentuan kelebihan biaya produksi yang tidak normal sebagai hal audit utama dikarenakan nilainya bersifat material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, kami telah menetapkan ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami meliputi sebagai berikut:

- Memeroleh dan menilai kebijakan dan prosedur Grup terkait identifikasi dan kapitalisasi biaya persediaan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Memeroleh dan validasi rincian biaya-biaya yang diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai bagian dari kelebihan biaya produksi yang tidak normal sepanjang tahun ke dokumen pendukung.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Abnormal excess in production costs

See Notes 2j and 21 to the consolidated financial statements.

Since early December 2024 up to the date of the completion of these consolidated financial statements, the Group has not yet restarted its operational activities. The costs incurred, such as labor costs, maintenance expenses, and other overheads, were recognised as abnormal excess in production costs and charged directly to the consolidated profit or loss.

Management has identified costs incurred during the year that indicate such costs could not be capitalised as part of inventory costs. As disclosed in Note 21 to the accompanying consolidated financial statements, the Group recognised abnormal excess in production costs for the year amounted to Rp 4,327,212,552.

We considered the determination of abnormal excess in production costs as a key audit matter, given that the amount is material to the consolidated financial statements. Accordingly, we have determined this to be a key audit matter.

How our audit addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures included the following:

- *Obtained and assessed the Group's policies and procedures in relation to the identification and capitalisation of inventory costs in accordance with the requirements of Indonesian Financial Accounting Standards.*
- *Obtained and validated the details of costs identified and classified as part of abnormal excess in production costs during the year to supporting documents.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Kelebihan biaya produksi yang tidak normal
(lanjutan)**

**Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama
(lanjutan)**

- Melakukan perhitungan ulang dan analisa biaya persediaan dalam proses dan biaya persediaan jadi dengan membandingkannya terhadap jumlah produksi emas selama tahun berjalan.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan dan bukti yang diperoleh, kami memandang bahwa pencatatan kelebihan biaya produksi yang tidak normal Grup telah dilakukan dengan wajar.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Abnormal excess in production costs (continued)

***How our audit addressed the Key Audit Matter
(continued)***

- *Performed recalculation and analysis of work-in-process and finished goods inventory costs to compared with the total gold production for the year.*

Based on the procedures performed and the evidence obtained, we consider that the recognition of abnormal excess in production costs of the Group have been carried out fairly.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Informasi Lain (lanjutan)

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Other Information (continued)

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

***Auditor's Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements***

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

***Auditor's Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(lanjutan)

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

No. : 01457/2.1133/AU.1/02/1872-1/1/V/2026
(continued)

***Auditor's Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements (continued)***

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Suharto, CPA

Registrasi Akuntan Publik/ *Public Accountant Registration No. AP.1872*

Jakarta, 22 Mei/ May 2026



**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/1 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	1,870,974,121	5	2,630,697,418	Cash and banks
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8,576,984		60,470,484	Other receivables - third parties
Piutang pihak berelasi	167,819,608	16	161,620,000	Due from related party
Persediaan	4,973,470,375	7	5,907,014,660	Inventories
Beban dibayar di muka	23,975,022		45,983,076	Prepaid expenses
Uang muka	821,690,619		877,030,810	Advances
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	-	6,11	25,000,000,000	Restricted time deposits - short-term
Investasi jangka pendek	10,000,000		10,000,000	Short-term investments
Jumlah aset lancar	<u>7,876,506,729</u>		<u>34,692,816,448</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka panjang	2,649,006,000	6	420,000,000	Restricted time deposits - long-term
Properti pertambangan	160,876,134,288	8	158,647,128,288	Mines properties
Aset tetap	339,318,566,574	9	340,380,328,317	Fixed assets
Aset hak-guna	1,160,865,027	10	1,547,820,027	Right-of-use assets
Aset takberwujud	251,449,167		291,151,667	Intangible assets
Uang jaminan	1,012,500,000		1,012,500,000	Security deposit
Jumlah aset tidak lancar	<u>505,268,521,056</u>		<u>502,298,928,299</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>513,145,027,785</u>		<u>536,991,744,747</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Cerukan bank	-	11	24,996,646,363	Bank overdraft
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	2,298,413,822	12	4,972,931,307	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	163,275,504,729	12	136,355,087,555	Third parties -
- Pihak berelasi	10,651,057,344	12	5,325,528,672	Related party -
Utang pihak berelasi	153,199,273,016	16	268,718,456,004	Due to related parties
Utang pajak	666,434,187	17a	301,702,615	Taxes payable
Akrual	28,606,854,085	13	27,654,960,758	Accruals
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
- Liabilitas sewa	1,883,974,239	10	1,351,624,760	Lease liabilities -
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>360,581,511,422</u>		<u>469,676,938,034</u>	Total current liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/2 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
LIABILITAS (lanjutan)				LIABILITIES (continued)
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Akrual	17,137,380,376	13	23,705,564,435	Accruals
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities
- Liabilitas sewa	877,175,327	10	1,261,149,567	net-off current maturities:
Liabilitas pajak tangguhan	19,029,464,511	17c	11,856,161,413	Lease liabilities -
Liabilitas imbalan kerja	2,176,649,000	15	3,577,246,000	Deferred tax liability
Estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi	2,649,006,000	6,14	420,000,000	Employee benefits liabilities
				Estimated liability for reclamation and rehabilitation
Jumlah liabilitas jangka panjang	41,869,675,214		40,820,121,415	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	402,451,186,636		510,497,059,449	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owner of the parent entity
Modal saham, nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock, par value at Rp 250 per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3,884,397,857,250	18	3,884,397,857,250	Authorised - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(3,726,391,683,050)	16,18	(3,726,391,683,050)	Additional paid-in capital
Akun ekuitas lainnya	500,000,000,000	16,18	388,047,067,000	Other equity account
Akumulasi kerugian	(541,451,059,625)		(514,028,245,588)	Accumulated losses
Penghasilan komprehensif lainnya	1,479,320,000	15	1,436,003,000	Other comprehensive income
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	118,034,434,575		33,460,998,612	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(7,340,593,426)		(6,966,313,314)	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	110,693,841,149		26,494,685,298	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	513,145,027,785		536,991,744,747	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2/1 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024 *)</u>	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	1,711,772,107	19	1,340,846,802	Revenue from contract with customers
Beban pokok pendapatan	(642,261,491)	20	(813,464,499)	Cost of goods sold
Laba bruto	<u>1,069,510,616</u>		<u>527,382,303</u>	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasi lapangan	(10,247,337,727)	21	(35,975,040,967)	Fields operations expenses
Beban umum dan administrasi	(42,045,103,442)	22	(32,029,490,935)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha	<u>(52,292,441,169)</u>		<u>(68,004,531,902)</u>	Total operating expenses
Rugi usaha	<u>(51,222,930,553)</u>		<u>(67,477,149,599)</u>	Operating losses
Pendapatan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Pendapatan keuangan	372,905,194		696,312,781	Finance income
Beban keuangan	(3,351,789,695)		(2,249,925,230)	Finance costs
Pendapatan lain-lain	44,601,262,433	23	1,425,958,746	Other income
Kerugian selisih kurs	(11,023,238,430)		(3,806,557,961)	Loss on foreign exchange
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain	<u>30,599,139,502</u>		<u>(3,934,211,664)</u>	Total other income/(expenses)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(20,623,791,051)		(71,411,361,263)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	(7,173,303,098)	17b	(7,159,778,180)	Income tax expense
Rugi tahun berjalan	(27,797,094,149)		(78,571,139,443)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian				Item that will not reclassified to consolidated profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	43,317,000	15	303,044,000	Remeasurement of employee benefits liabilities
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(27,753,777,149)</u>		<u>(78,268,095,443)</u>	Total comprehensive loss for the year

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33

As reclassified, see Note 33 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2/2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(27,422,814,037)		(77,126,895,111)	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(374,280,112)		(1,444,244,332)	Non-controlling interests
Jumlah	<u>(27,797,094,149)</u>		<u>(78,571,139,443)</u>	Total
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(27,379,497,037)		(76,823,851,111)	Owner of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(374,280,112)		(1,444,244,332)	Non-controlling interests
Jumlah	<u>(27,753,777,149)</u>		<u>(78,268,095,443)</u>	Total
Rugi per saham				Loss per share
Diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(1.76)</u>	28	<u>(4.96)</u>	Attributable to owner of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owner of the parent entity</i>						Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal saham ditempatkan dan disetorkan penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Akun ekuitas lainnya/ <i>Other equity account</i>	Akumulasi kerugian/ <i>Accumulated losses</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah/ Total			
Saldo per 1 Januari 2024	3,884,397,857,250	(3,726,391,683,050)	388,047,067,000	(436,901,350,477)	1,132,959,000	110,284,849,723	(5,522,068,982)	104,762,780,741	Balance as at 1 January 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(77,126,895,111)	-	(77,126,895,111)	(1,444,244,332)	(78,571,139,443)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	303,044,000	303,044,000	-	303,044,000	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(77,126,895,111)	303,044,000	(76,823,851,111)	(1,444,244,332)	(78,268,095,443)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2024	<u>3,884,397,857,250</u>	<u>(3,726,391,683,050)</u>	<u>388,047,067,000</u>	<u>(514,028,245,588)</u>	<u>1,436,003,000</u>	<u>33,460,998,612</u>	<u>(6,966,313,314)</u>	<u>26,494,685,298</u>	Balance as at 31 December 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(27,422,814,037)	-	(27,422,814,037)	(374,280,112)	(27,797,094,149)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	43,317,000	43,317,000	-	43,317,000	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(27,422,814,037)	43,317,000	(27,379,497,037)	(374,280,112)	(27,753,777,149)	Total comprehensive loss for the year
Reklasifikasi dari pinjaman pihak berelasi	16,18	-	111,952,933,000	-	-	111,952,933,000	-	111,952,933,000	Reclassification from due to related party
Saldo per 31 Desember 2025	<u>3,884,397,857,250</u>	<u>(3,726,391,683,050)</u>	<u>500,000,000,000</u>	<u>(541,451,059,625)</u>	<u>1,479,320,000</u>	<u>118,034,434,575</u>	<u>(7,340,593,426)</u>	<u>110,693,841,149</u>	Balance as at 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 4/1 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024 *)</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	1,711,772,107		2,394,636,802	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(28,434,717,063)		(16,757,580,377)	Cash payments to suppliers and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	372,905,194		137,906,871	Cash receipts from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	<u>(3,351,789,695)</u>		<u>(2,058,561,783)</u>	Cash payments for finance costs
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(29,701,829,457)</u>		<u>(16,283,598,487)</u>	Net cash flows used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(274,517,541)	9	(524,870,068)	Acquisition of fixed assets
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(2,229,006,000)	6	-	Placement of restricted time deposit
Pencairan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	25,000,000,000	6,11	-	Redemption of restricted time deposit
Perolehan aset takberwujud	<u>-</u>		<u>(317,620,000)</u>	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>22,496,476,459</u>		<u>(842,490,068)</u>	Net cash flows generated from/ (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari pihak berelasi	5,840,554,800	16,24	14,737,170,938	Proceed from related parties
Pembayaran kepada pihak berelasi	(6,058,022,169)	16,24	(718,125,149)	Payments to related parties
Penerimaan bersih atas cerukan bank	-	11,24	3,092,530,549	Net proceeds from bank overdraft
Pembayaran cerukan bank	(24,996,646,363)	11,24	-	Payment of bank overdraft
Penerimaan pendanaan dari pihak ketiga	<u>31,539,863,805</u>		<u>-</u>	Proceed of funding from third party
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>6,325,750,073</u>		<u>17,111,576,338</u>	Net cash flows generated from financing activities

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33

As reclassified, see Note 33 *)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 4/2 - Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Penurunan bersih kas dan bank	(879,602,925)		(14,512,217)	Net decrease in cash and banks
Dampak bersih perubahan kurs terhadap saldo kas dan bank	119,879,628		26,411,727	Net effect of exchange rate changes on cash and banks
Kas dan bank pada awal tahun	<u>2,630,697,418</u>		<u>2,618,797,908</u>	Cash and banks at the beginning of the year
Kas dan bank pada akhir tahun	<u><u>1,870,974,121</u></u>	5	<u><u>2,630,697,418</u></u>	Cash and banks at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/1 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 180 tanggal 21 Maret 2000. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15018 HT.01.01TH.2000 tanggal 24 Juli 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 16 Februari 2004, Tambahan No. 1566.

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 14 tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 28 Januari 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 Tahun 2012, Tambahan No. 25497.

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 53 tanggal 9 Oktober 2019, Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk dan melakukan perubahan tahun buku/fiskal Perusahaan dari tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret menjadi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Oktober 2019 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 Tahun 2020, Tambahan No. 008094.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (the "Company") was initially established under the name PT Sanex Qianjiang Motor International based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, S.H., No. 180 dated 21 March 2000. The Company's Deed of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-15018 HT.01.01TH.2000 dated 24 July 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated 16 February 2004, Supplement No. 1566.

Based on Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 14 dated 6 December 2010, the Company changed its name to PT Renuka Coalindo Tbk. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 dated 28 January 2011 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 58 Year 2012, Supplement No. 25497.

In 2019, based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn. No. 53 dated 9 October 2019, the Company changed its name to PT Wilton Makmur Indonesia Tbk and changed its accounting/fiscal year from year then ended 31 March to the year then ended 31 December. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 dated 21 October 2019 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 Year 2020, Supplement No. 008094.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/2 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Ruang lingkup usaha kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor. Selain dari perdagangan besar tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang mencakup perdagangan berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010.

Perusahaan dan entitas anaknya, PT Wilton Investment, PT Wilton Wahana Indonesia dan PT Liektucha Ciemas, secara kolektif disebut sebagai "Grup".

Grup saat ini bergerak dalam bidang kegiatan usaha pertambangan emas.

Grup melakukan penuangan emas pertamanya dari tahap percobaan awal *leaching* dan pemrosesan pada bulan Agustus 2017.

Alamat kantor Perusahaan terletak di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Blok C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. Grup melakukan kegiatan operasional pertambangan yang berlokasi di Kecamatan Simpenan dan Kecamatan Ciemas, Sukabumi, Jawa Barat.

Entitas induk langsung Grup adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., yang berdomisili di Singapura. Entitas induk terakhir Grup adalah Wilton Resources Corporation Limited, yang berdomisili di Singapura.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Company's Establishment (continued)

The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading. Apart from wholesaling, the Company can perform supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or other parties on commission basis. The Company started its commercial operations in 2010.

The Company and its subsidiaries, PT Wilton Investment, PT Wilton Wahana Indonesia and PT Liektucha Ciemas, are collectively referred to hereafter as the "Group".

The Group is currently engaged in the business activities of mining for gold.

The Group had its first gold pour from initial trial batch of leaching and processing in August 2017.

The registered office address of the Company is at Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia. The Group conducts mining operations located in Simpenan Sub-district and Ciemas Sub-district, Sukabumi, West Java.

The immediate parent company of the Group is Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., domiciled in Singapore. The ultimate holding of the Group is Wilton Resources Corporation Limited, domiciled in Singapore.

b. Initial Public Offering

On 30 June 2004, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter for Stock Issuance No. S-1991/PM/2004 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") for its Initial Public Offering of 120,000,000 shares with par value and offering price of Rp 250 per share.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/3 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) atas 18.829.174.817 lembar saham dengan harga penawaran Rp 250 per lembar saham kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Dalam penawaran tersebut, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd. Singapore ("WRH"), pemegang saham PT Wilton Investment ("WI") (secara kolektif "Grup Wilton"), selaku pembeli siaga, membeli secara non-tunai (inbreng) sebanyak 15.064.000.000 lembar saham setelah pemegang saham Perusahaan terdahulu mengambil haknya melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Transaksi senilai Rp 3.766 miliar tersebut mencerminkan nilai wajar per tanggal 31 Agustus 2018. Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*).

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 tanggal 29 Mei 2019, sehubungan dengan *Right Issue* yang telah selesai dilaksanakan dan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek yaitu PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 tanggal 8 Februari 2019 dan No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal konfirmasi jumlah saham Perusahaan, disebutkan bahwa jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 15.537.591.429 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 3.884.397.857.250.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

On 7 December 2018, the Company submitted the Registration Statement for Limited Public Offering I (*Right Issue*) of 18,829,174,817 shares at an offering price of Rp 250 per share to the Financial Services Authority ("OJK"). In the offering, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd. Singapore ("WRH"), a shareholder of PT Wilton Investment ("WI") (collectively as the "Wilton Group"), as standby buyer, subscribed 15,064,000,000 shares through non-cash (inbreng) after the Company's existing shareholders exercise their rights through the mechanism of Rights Issue. The transaction amounted to Rp 3,766 billion represents the fair market value as at 31 August 2018. On 14 January 2019, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter from the Head of Executive of the Capital Market Supervisory Agency for its Right Issue.

Based on Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 dated 29 May 2019, in accordance with the completion of Right Issues and statement letters from Securities Administration Bureau i.e. PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 dated 8 February 2019 and No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 dated 11 February 2019 regarding the confirmation of the Company's number of shares, which stated that the issued and fully paid shares is amounted to 15,537,591,429 shares with par value of Rp 3,884,397,857,250.

As at 31 December 2025 and 2024, all of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/4 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Wijaya Lawrence
Mohammad Raylan

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Oktavia Budi Raharjo
Andrianto D Lawrence
Chia Wei Yang (Ethan)

Board of Directors

President Director
Directors

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai masing-masing 9 karyawan tetap dan 16 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at 31 December 2025 and 2024, the Group had 9 permanent employees and 16 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Komite Audit

d. Audit Committee

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Based on Minutes of Meeting of Board of Commissioners, the composition of Audit Committee of the Company as at 31 December 2025 and 2024, are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Mohammad Raylan
Alberto Saur Parsaoran
Mirna Sri Hernawatie

Chairman
Member
Member

e. Struktur Entitas Anak

e. Structure of Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kepemilikan Perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, the Company's ownerships, directly or indirectly, are as follows:

(i) Kepemilikan langsung

(i) Direct subsidiary

Entitas anak/ Subsidiary	Ruang lingkup usaha/Tanggal akuisisi oleh Perusahaan/ Scope of activity/ Date of acquisition by the Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		2025	2024		2025	2024
PT Wilton Investment ("WI") berlokasi di/ located in Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ Mining 7 Februari 2019	99%	99%	Belum beroperasi/ Not yet operating	7,614,736,729	7,165,928,984

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/5 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

e. Structure of Subsidiaries (continued)

(ii) Kepemilikan tidak langsung

(ii) Indirect subsidiaries

Entitas anak/ Subsidiaries	Ruang lingkup usaha/Tanggal akuisisi oleh Perusahaan/ Scope of activity/ Date of acquisition by the Company	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		2025	2024		2025	2024
Melalui/ Through WI: PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") berlokasi di/ located in Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ Mining 11 September 2013	99%	99%	2017	511,870,907,917	536,752,779,567
Melalui/ Through WWI: PT Liektucha Ciemas ("LTC") berlokasi di/ located in Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ Mining 3 September 2010	99%	99%	Belum beroperasi/ Not yet operating	1,651,826,064	407,460,261

f. Area of Interest dan Lisensi Bisnis Tambang

**f. Area of Interest and Mining Business
Licenses**

Pertambangan emas Grup, yang dikenal sebagai Proyek Emas Ciemas, berlokasi di daerah Sukabumi, provinsi Jawa Barat, Indonesia, dan terdiri dari konsesi eksploitasi emas sebagai berikut:

The Group's gold mines, known as the Ciemas Gold Project, are located in Sukabumi Regency, West Java Province, Indonesia, and consist of the following gold exploitation concessions:

Konsesi blok 1 yang dikelola oleh WWI

- Meliputi 2.878,5 hektar *area of interest* yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Desa Ciemas, Desa Cihaur, Kecamatan Simpenan dan Kecamatan Ciemas; dan
- Memiliki Izin Operasi Produksi ("Izin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2011. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 8 September 2010 sampai dengan tanggal 7 September 2030.

Concession block 1 held by WWI

- Covers 2,878.5 hectares of area of interest located at Mekarjaya Village, Ciemas Village, Cihaur Village, Simpenan Sub-district and Ciemas Sub-district; and
- Covered by Operation Production License ("Izin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 which was obtained on 5 October 2011. The IUP is valid for 20 years started from 8 September 2010 until 7 September 2030.

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LTC

- Meliputi 200 hektar *area of interest* yang berlokasi di Blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, Kecamatan Ciemas; dan
- Memiliki IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 yang diperoleh pada tanggal 8 Mei 2012. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 4 Januari 2008 sampai dengan tanggal 4 Januari 2028.

Concession block 2 held by LTC

- Covers 200 hectares of area of interest located at Pasir Manggu Block, Mekarjaya Village, Ciemas Sub-district; and
- Covered by IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 which was obtained on 8 May 2012. The IUP is valid for 20 years started from 4 January 2008 until 4 January 2028.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/6 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**f. Area of Interest dan Lisensi Bisnis Tambang
(lanjutan)**

**Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LTC
(lanjutan)**

Pada tanggal 11 November 2011, WWI dan LTC membuat perjanjian kerjasama operasi untuk mengelola pertambangan emas dan mineral turunannya dalam segala bidang termasuk manajemen dan teknis pertambangan, administrasi dan keuangan di Kecamatan Ciemas dan Kecamatan Simpenan, Sukabumi. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama masa umur tambang. Penerapan lebih rinci dari perjanjian kerjasama operasi ini akan ditentukan kemudian setelah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 540/1357-Distamben tanggal 15 Mei 2012, Bupati Sukabumi menyetujui kerjasama antara WWI dan LTC untuk aktivitas pertambangan emas yang diatur dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kerjasama dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- Hak dan kewajiban yang disebutkan pada Lisensi Bisnis Pertambangan harus dilakukan; dan
- Perjanjian kerjasama dibuat berdasarkan ruang lingkup yang akan mengikat kedua pihak dan harus dilaporkan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, kerja sama antara WWI dan LTC belum dimulai.

Grup menentukan dan melaporkan cadangan emas ore dan sumber daya di bawah *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). Untuk mengestimasi cadangan emas ore dan sumber daya, diperlukan asumsi untuk berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

1. GENERAL (continued)

f. Area of Interest and Mining Business Licenses (continued)

Concession block 2 held by LTC (continued)

On 11 November 2011, WWI and LTC entered into operation cooperation agreement to manage the gold mining and the associated minerals in all areas including management and mining technical, administration and financial in Ciemas Sub-district and Simpenan Sub-district, Sukabumi Regency. This cooperation agreement is valid during the mining life. The detailed implementation of cooperation agreement is determined later after mutually agreed by both parties.

Based on the Decision Letter No. 540/1357-Distamben dated 15 May 2012, the Regent of Sukabumi approved the cooperation between WWI and LTC in the gold mining activities was granted under the following conditions:

- The cooperation shall be conducted in accordance with prevailing regulations;
- The rights and obligations as stated in the Mining Business Licence shall be performed; and
- The cooperation agreement should be set up in accordance with the required scope that will bind both parties, and should be reported.

Up to the date of completion of these consolidated financial statements, such cooperation between WWI and LTC has not yet started.

The Group determines and reports its gold ore reserves and resources under *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). In order to estimate gold ore reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and foreign exchange rates.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/7 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**g. Penyelesaian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 22 Mei 2026.

1. GENERAL (continued)

g. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorised for issuance by the Company's Directors on 22 May 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012. Kebijakan akuntansi berikut telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun-tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2v di bawah ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise SFAS and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Financial Services Authority regulations ("OJK") No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. These accounting policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2v.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/8 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- ii) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
- ii) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect the returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
- ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/9 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

b. Principles of Consolidation (continued)

Seluruh laba rugi konsolidasian dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Consolidated profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows related to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi konsolidasian. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognises the related assets, liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognised in the consolidated profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Transactions and Balances

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Company and subsidiaries.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/10 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

**c. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The exchange rates used as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah/1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	16,782	16,162	Rupiah/1 United States Dollar ("USD")
Rupiah/1 Dolar Singapura ("SGD")	13,069	11,919	Rupiah/1 Singapore Dollar ("SGD")
Rupiah/1 Dolar Australia ("AUD")	11,255	10,082	Rupiah/1 Australian Dollar ("AUD")
Rupiah/1 Yuan China ("CNY")	2,401	2,214	Rupiah/1 Chinese Yuan ("CNY")

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

d. Current and Non-current Classification

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) Dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) Kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Expected to be realised within 12 months after the reporting period; or
- iv) Cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Selain itu, aset diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Other than that, assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

A liability is current when it is:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) Dimiliki untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Due to be settled within twelve months after the reporting period; or
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period

Selain itu, liabilitas diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Other than that, liabilities are classified as non-current.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/11 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito jangka panjang yang telah ditentukan penggunaannya, digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dapat digunakan secara bebas diklasifikasikan dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset tidak lancar.

f. Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan bahan pembantu, bijih di *stockpiles*, barang dalam proses dan emas *dore*.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya perolehan persediaan bahan baku ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang timbul hingga persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipakai.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 224.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 16.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position comprise cash and banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Long-term deposits which have been restricted for certain purposes, used for collateral or which cannot be used freely are classified and presented in the consolidated statements of financial position as non-current asset.

f. Inventories

Inventories consist of supplies, ore in stockpiles, work-in-progress and gold dore.

Inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Cost of supplies inventory is determined using the weighted average method and includes purchase cost and other costs to bring the inventories to their present location and usable condition.

g. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with related parties as defined in SFAS No. 224.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 16.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/12 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Sewa

Grup menilai pada saat insepasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa, di mana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset dasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset dasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	5
Kendaraan	3

Jika kepemilikan aset dasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2o).

h. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease of which, the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessees

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value underlying assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term, as follows:

If ownership of the underlying leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2o).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/13 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Sewa (lanjutan)

h. Leases (continued)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

The Group as Lessees (continued)

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

At the commencement date of the lease, the Group recognises lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognised as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest (the effect of discounting) and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Short-term leases and leases of low-value assets

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/14 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi:

- i) Pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- ii) Pengeboran, penggalian dan sampel;
- iii) Menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- iv) Meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba rugi konsolidasian. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

Setelah hak hukum atas eksplorasi telah diperoleh, eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran-pengeluaran dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali Grup menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk akuisisi dan perpanjangan hak untuk eksplorasi, kelayakan teknis, pengolahan dan studi pertambangan; penilaian dampak lingkungan, pengelolaan dan pemantauan; pengeboran, perizinan bahan peledak dan biaya eksplorasi lainnya yang dibayarkan kepada kontraktor dan konsultan.

i. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Such exploration and evaluation activities include:

- i) Gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- ii) Exploratory drilling, trenching and sampling;
- iii) Determining and examining the volume and grade of the resource; and
- iv) Surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to consolidated profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalised and amortised from the commencement of commercial production.

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation and expenditures are charged to consolidated profit or loss as incurred, unless the Group concludes that future economic benefits are more likely than not to be realised. These expenditures include acquisition and renewal of rights to explore, technical feasibility, processing and mining study; environmental impact assessment, management and monitoring; drilling, explosives permitting and other exploration costs paid to contractors and consultants.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/15 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

**i. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya di mana kondisi berikut terpenuhi:

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate area of interest are recognised as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied:

- Hak kepemilikan atas *area of interest* masih berlaku; dan
- Salah satu kondisi berikut juga terpenuhi:
 - i) Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diharapkan dapat ditutup dengan keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest*, atau melalui penjualan; atau
 - ii) Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi di *area of interest*, pada tanggal pelaporan, belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam, atau sehubungan dengan, *area of interest* yang masih berlangsung.

- *The rights to tenure of the area of interest are current; and*
- *At least one of the following conditions is also met:*
 - i) *The exploration and evaluation expenditures are expected to be recouped through successful development and exploration of the area of interest, or by its sale; or*
 - ii) *Exploration and evaluation activities in the area of interest, at the reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.*

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dicatat pada "Aset eksplorasi dan evaluasi" dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena aset tersebut belum dapat digunakan namun dipantau untuk indikasi adanya penurunan nilai. Jika terdapat potensi penurunan nilai, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* bersamaan dengan kelompok aset operasi (mewakili UPK) di mana eksplorasi tersebut dilakukan. Apabila biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut diperkirakan tidak terpulihkan, maka akan dibebankan pada laba rugi konsolidasian.

Capitalised exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and evaluation assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to the consolidated profit or loss.

Setelah kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* terbukti, semua eksplorasi dan evaluasi aset yang diatribusikan dari *area of interest* yang diuji terlebih dahulu untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

Once the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interests are demonstrable, all exploration and evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mines properties.

Arus kas yang terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas sehubungan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

Cash flows associated with capitalised exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/16 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

j. Properti Pertambangan

j. Mines Properties

Properti pertambangan termasuk aset dalam produksi dan konstruksi, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan tidak diamortisasi sampai produksi dimulai.

Mines properties include assets in production and in construction, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mines properties are not amortised until production commences.

Pada saat perpindahan dari "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke "Tambang dalam konstruksi" dalam "Properti pertambangan", seluruh biaya selanjutnya pada konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi sebagai "Tambang dalam konstruksi". Biaya pengembangan dikurangi nilai bersih dari penerimaan atas penjualan bijih yang ditambang pada tahap pengembangan. "Tambang dalam konstruksi" tidak diamortisasi sampai selesai dan tahap produksi dimulai, dan aset tersebut dipindahkan ke "Tambang berproduksi" dalam "Properti pertambangan".

Upon transfer of "Exploration and evaluation assets" into "Mines under construction" in "Mines properties", all subsequent expenditures on the construction, installation or completion of infrastructure facilities are capitalised in "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. The "Mines under construction" is not amortised until it is completed and the production stage commenced, and the assets are transferred into "Producing mines" in "Mines properties".

Ketika sebuah proyek konstruksi tambang berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau beban, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan properti pertambangan atau perbaikan, pengembangan bawah tanah tambang atau pengembangan cadangan ditambang.

When a mines construction project moves into the production stage, the capitalisation of certain mines construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalisation relating to mines properties addition or improvements, underground mines development or mineable reserve development.

Akumulasi biaya produksi tambang diamortisasi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

The accumulated costs of producing mines are amortised on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mines concerned.

k. Aset Tetap

k. Fixed Assets

Seluruh aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah pengakuan, seluruh item pada aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian dan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian. Harga perolehan aset tetap akan diakui sebagai aset jika, dan hanya jika, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait di masa datang akan mengalir ke dalam Grup dan harga perolehan tersebut dapat diukur dengan andal.

All items of fixed assets are initially recognised at cost. Subsequent to recognition, all items of fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. The costs includes the costs of replacing part of the fixed assets and borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying fixed assets. The cost of an item of fixed assets is recognised as an asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measure reliably.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/17 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

k. Fixed Assets (continued)

Ketika sebagian besar bagian dari aset tetap perlu diganti dalam interval, Grup mengakui bagian tersebut sebagai bagian dari aset individu masing-masing dengan masa manfaat dan penyusutan secara spesifik. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

When significant parts of fixed assets are required to be replaced in intervals, Group recognises such parts as individual assets with specific useful lives and depreciation, respectively. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs are recognised in the consolidated profit or loss as incurred.

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Penyusutan sipil dan infrastruktur pendukung dihitung dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti untuk bijih.

Depreciation of civil and supporting infrastructure is computed using unit-of-production basis over the estimated economically recoverable ore reserves of the mine concerned.

Penyusutan aset tetap selain sipil dan infrastruktur pendukung dan fasilitas produksi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis, sebagai berikut:

Depreciation of a fixed assets other than civil and supporting infrastructure and production facilities is commenced when the fixed assets is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follow:

Tahun/Years

Peralatan berat	16	Heavy equipment
Kendaraan	8	Vehicles
Instalasi listrik	4-8	Electrical installations
Peralatan kantor	4-8	Office equipment
Renovasi gedung	4	Building renovations

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan bersih dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi konsolidasian pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of these assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the consolidated profit or loss of year the item is derecognised.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/18 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

k. Fixed Assets (continued)

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

l. Instrumen Keuangan

l. Financial Instruments

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset Keuangan

Financial Assets

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, di mana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK No. 115.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not measured at fair value through profit or loss. Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS No. 115.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/19 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Initial recognition and measurement (continued)

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari Pembayaran Pokok dan Bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost, it needs to give rise to cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial assets at amortised cost.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Financial assets at amortised cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognised in the consolidated profit or loss when the asset is derecognised, modified or impaired.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, dan uang jaminan.

The Group's financial assets at amortised cost includes cash and banks, restricted time deposits, other receivables, short-term investments, and security deposit.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/20 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penghentian pengakuan

Derecognition

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognised (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a 'pass-through' arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognise the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/21 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penurunan nilai

Impairment

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

The Group recognises an allowance for Expected Credit Loss ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

ECLs are recognised in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). However, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

As its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognises a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/22 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai cerukan bank, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi.

The Group designates its financial liabilities as bank overdraft, trade payables, other payables, lease liabilities and due to related parties.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman).

Financial liabilities at amortised cost (loans and borrowings).

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortised acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognised in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the EIR amortisation process.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi konsolidasian.

Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/23 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial Liabilities (continued)

ii) Utang

ii) Payables

Liabilitas untuk cerukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan utang pihak berelasi dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Liabilities for bank overdraft, trade payables, other payables and due to related parties are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Penghentian pengakuan

Derecognition

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

A financial liability is derecognised when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the consolidated profit or loss.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/24 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

m. Pengukuran Nilai Wajar

m. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan yang dapat diamati yang relevan dan meminimalkan masukan yang tidak dapat diamati.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/25 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

m. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

m. Fair Value Measurement (continued)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati.

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities, which can be accessed by the entity of measurement date.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara tingkat dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan tingkat masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognised in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/26 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**n. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban**

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang karena kewajiban pelaksanaan dinilai telah terpenuhi dan oleh karena itu pendapatan diakui. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**n. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses**

Revenue are recognised when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. Revenue from sale of goods is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods as performance obligation is judged to have been satisfied and revenue is therefore recognised. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognised when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Group performs under the contract.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortised cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognised when they are incurred (accrual basis).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/27 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

o. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas pertambangan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each mining's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognised in the consolidated profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/28 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Perpajakan

p. Taxation

Pajak kini

Current tax

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Current income tax relating to items recognised directly in equity is recognised in equity. Management periodically evaluates positions taken in the Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences, except:

- i) Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

- i) *Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii) *In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/29 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Perpajakan (lanjutan)

p. Taxation (continued)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Deferred tax (continued)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilised, except:

i) Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

i) Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

ii) In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiary, deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilised. Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognised to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi konsolidasian. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas.

Deferred tax relating to items recognised outside the consolidated profit or loss. Deferred tax items are recognised in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/30 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Perpajakan (lanjutan)

p. Taxation (continued)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Deferred tax (continued)

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognised in the consolidated profit or loss.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Pajak Pertambahan Nilai

Value Added Tax

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui bersih atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

Revenue, expenses and assets are recognised net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognised as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

Jumlah PPN bersih yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/31 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Perpajakan (lanjutan)

p. Taxation (continued)

Pajak final

Final tax

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, and even when the parties carrying the transaction recognising losses.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan".

Final tax is scoped out from SFAS No. 212, "Income Tax".

q. Imbalan Kerja

q. Employee Benefits

Grup mencatat kewajiban imbalan pascakerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang "Cipta Kerja" dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

The Group recognised employee benefit liabilities in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 6 Year 2023 on "Job Creation" and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 Year 2021 on "Certain Period Work Agreement, Outsourcing, Working Time and Resting Time, and Termination of Employment".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi konsolidasian pada periode berikutnya.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognised immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to the consolidated profit or loss in subsequent periods.

Biaya jasa lalu diakui segera di laba atau rugi konsolidasian lebih awal antara:

Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit or loss on the earlier of:

- Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- Ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

- *The date of plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Group recognised restructuring or related termination costs.*

Bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi bersih pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognises the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga bersih.

- i) *Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments; and*
- ii) *Net interest expense or income.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/32 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**r. Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan
Provisi Lainnya**

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi lingkungan sekitar lokasi pertambangan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai properti pertambangan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, di mana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Kontinjensi

Kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tersebut sangat kecil, liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

**r. Environmental Expenses and Other
Provisions**

Expenditures incurred related to the restoration and rehabilitation of the environment in the mining area during the production phase are charged to mines properties as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties of the liability and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/33 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

t. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

u. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan dan Berlaku Efektif Mulai 1 Januari 2025

Penerapan amendemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, yang relevan dengan operasi Perusahaan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

u. Accounting Standards Issued and Effective Beginning 1 January 2025

The adoption of the amended standard that is effective beginning 1 January 2025 which are relevant to the Company's operation, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

- Amendment to SFAS 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding lack of exchangeability.

v. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Standar baru dan amendemen standar yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Grup, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan;
- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

v. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective

New and amended standards issued which are relevant to the Group's operation, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 are as follows:

Effective 1 January 2026

- Amendment of SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosures" related to classification and measurement of financial instrument;
- Amendment of SFAS No. 109, "Financial Instruments" related to classification and measurement of financial instrument.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/34 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**v. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**v. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

Efektif 1 Januari 2027

Effective 1 January 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

- SFAS No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak dari penerapan standar baru dan amendemen tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

As of the completion date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the adoption of these new and amendments standards to the Group's consolidated financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Pertimbangan

a. Judgments

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which gave the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Classification of financial assets and financial liabilities

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 21.

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 21.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/35 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomi masa depan, baik dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan, atau apakah kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Penentuan sumber daya JORC itu sendiri merupakan proses estimasi yang melibatkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada bagaimana sumber daya diklasifikasikan (yaitu diukur, menunjukkan atau disimpulkan). Estimasi terkena dampak langsung ketika Grup menanggukkan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi.

Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi mungkin dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

Jika setelah pengeluaran dikapitalisasi, tersedia informasi yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tidak memungkinkan, jumlah yang dikapitalisasi dihapuskan di laba rugi pada periode ketika informasi baru tersedia.

Tanggal dimulainya produksi

Grup menelaah setiap tahap tambang dalam konstruksi untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi, mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Exploration and evaluation expenditure

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment to determine whether future economic benefits are likely, from either future exploitation or sale, or whether activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource itself is an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on how the resources are classified (i.e., measured, indicated or inferred). The estimates directly impact when the Group defers exploration and evaluation expenditure.

The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available.

If after an expenditure is capitalised, information becomes available suggesting that the recovery of the expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off in profit or loss in the period when the new information becomes available.

Production start date

The Group assesses the stage of each mines under construction to determine when a mines moves into the production phase, considers various relevant criteria to asses when the mines is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mines construction project.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/36 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

a. Judgments (continued)

Tanggal dimulainya produksi (lanjutan)

Production start date (continued)

Grup mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai saat tahap produksi dianggap telah dimulai. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- i) Tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- ii) Penyelesaian periode yang wajar atas pengujian properti pertambangan;
- iii) Kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual (dengan spesifikasi); dan
- iv) Kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

- i) *Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimate;*
- ii) *Completion of a reasonable period of testing of the mines properties;*
- iii) *Ability to produce mining products in saleable form (within specifications); and*
- iv) *Ability to sustain ongoing production of mining products.*

Ketika proyek tambang dalam pembangunan/konstruksi berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya tambang dalam pembangunan/konstruksi tertentu dihentikan dan biaya baik bagian dari biaya persediaan atau yang dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan properti pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan tambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

When a mines development/construction project moves into the production phase, the capitalisation of certain mines development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalisation relating to mines properties additions or improvements, underground mines development or mineable reserve development. At this point depreciation/amortisation commences.

b. Estimasi dan Asumsi

b. Estimates and Assumptions

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/37 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral

Cadangan bijih merupakan perkiraan dari jumlah bijih yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi dari properti pertambangan Grup. Grup memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dihimpun oleh orang yang mempunyai kualifikasi yang sesuai berkaitan dengan data geologi dan teknis pada ukuran, kedalaman, bentuk dan kelas *body* bijih, dan memerlukan penilaian geologi yang kompleks untuk menginterpretasikan data. Estimasi cadangan dipulihkan didasarkan pada faktor-faktor seperti perkiraan kurs valuta asing, harga komoditas, kebutuhan modal masa depan, dan biaya produksi bersama dengan asumsi geologi dan penilaian yang dibuat dalam memperkirakan ukuran dan *grade* dari *body* bijih.

Perubahan dalam perkiraan cadangan atau sumber daya dapat berdampak pada nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, aset tetap, cadangan untuk rehabilitasi, pengakuan aset pajak tangguhan, dan biaya penyusutan dan amortisasi.

Grup mengestimasi dan melaporkan cadangan bijih seiring dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* yang disusun oleh Komite Gabungan dari Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia (the "JORC Code" atau "JORC Code 2012 Edition").

JORC Code mengharuskan penggunaan asumsi investasi yang rasional termasuk:

- Estimasi produksi di masa depan, termasuk cadangan terbukti dan terkira, estimasi sumber daya dan komitmen untuk ekspansi;
- Estimasi harga komoditas di masa depan, berdasarkan harga pasar masa kini, harga ke depan dan penilaian Grup terhadap rata-rata harga jangka panjang; dan
- Kas di masa depan untuk biaya produksi, pengeluaran barang modal dan kewajiban rehabilitasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Ore reserve and mineral resource estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mines properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body.

Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of exploration and evaluation assets, mines properties, fixed assets, provision for rehabilitation, recognition of deferred tax assets, and depreciation and amortisation charges.

The Group estimates and reports ore reserves in line with the principles contained in the *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* prepared by the Joint Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia (the "JORC Code" or "JORC Code 2012 Edition").

The JORC Code requires the use of reasonable investment assumptions, including:

- Future production estimates, which include proved and probable reserves, resource estimates and committed expansions;
- Expected future commodity prices, based on current market price, forward prices and the Group's assessment of the long-term average price; and
- Future cash costs of production, capital expenditure and rehabilitation obligations.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/38 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas diskonto. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4-16 tahun. Estimasi masa manfaat direviu setidaknya setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan teknis dan komersial, dan keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya, biaya penyusutan di masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Estimating useful lives of fixed assets and intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and intangible assets to be within 4-16 years. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limitations on the use of the assets.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/39 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas diskonto. Arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum disepakati oleh Grup atau investasi masa depan yang signifikan yang dapat menambah performa aset atau UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga yang digunakan untuk model arus kas diskonto sama halnya dengan arus kas masa masuk depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognised immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income to the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/40 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Liabilitas reklamasi dan rehabilitasi

Liabilities for reclamation and rehabilitation

Grup mengakui provisi untuk liabilitas reklamasi dan rehabilitasi terkait dengan pertambangan emas. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk mereklamasi dan merehabilitasi daerah pertambangan emas. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 2.649.006.000 dan Rp 420.000.000.

The Group has recognised provision for reclamation and rehabilitation obligations associated with its gold mines. In determining the amount of the provision, assumptions and estimations are required in relation to discount rates and the expected cost to reclaimate and rehabilitate the gold mines area. The carrying amounts of the provision as at 31 December 2025 and 2024 are Rp 2,649,006,000 and Rp 420,000,000, respectively.

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan SPBI untuk mengukur liabilitas sewa. SPBI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama. Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term. The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

Grup menetapkan estimasi SPBI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

Aset pajak tangguhan

Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia, sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the tax losses can be utilised. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/41 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. AKUISISI TERBALIK

Setelah Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1b), WRH sebagai pemegang saham WI, memiliki 96,95% saham Perusahaan, dan Perusahaan memiliki 99% saham WI. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena pemegang saham Grup Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan pada saat penyelesaian transaksi. Dengan demikian, WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang diakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan merupakan keberlanjutan dari laporan keuangan konsolidasian WI dan entitas anaknya.

Penerbitan saham dan biaya yang timbul dari Akuisisi

Dalam laporan keuangan konsolidasian, imbalan bersih yang secara efektif dialihkan sebesar Rp 153.337.057.250 yang timbul dari akuisisi terbalik ditentukan dengan menggunakan nilai wajar dari saham Perusahaan sebelum akuisisi, yaitu 301.200.000 saham dengan harga Rp 366 per saham (setara dengan Rp 110.239.200.000), yang mewakili nilai pasar Perusahaan berdasarkan pada harga kuotasi dan perdagangan saham pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal penyelesaian akuisisi terbalik), dan 172.391.429 saham diterbitkan untuk pemegang saham terdahulu dengan harga Rp 250 per saham (setara dengan Rp 43.097.857.250) yang didasarkan atas harga pelaksanaan *Rights Issue*.

Pada tanggal 8 Februari 2019, aset bersih teridentifikasi Perusahaan adalah Rp 13.448.073.465. Selisih antara imbalan bersih yang secara efektif dialihkan dan aset bersih teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp 132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya *listing*" yang timbul pada Grup Wilton sesuai dengan PSAK No. 102, Pembayaran berbasis saham.

4. REVERSE ACQUISITION

After the Rights Issue (Note 1b), WRH as a shareholder of WI, owned 96.95% of the Company's shares, and the Company owned 99% of WI's shares. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes as the shareholder of the Wilton Group became the controlling shareholder of the Company at the completion of the transaction. Accordingly, WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes.

The consolidated financial statements of the Company represent a continuance of the consolidated financial statements of WI and its subsidiaries.

Issuance of shares and acquisition costs arising from the Acquisition

In the consolidated financial statements, the net consideration effectively transferred amounted to Rp 153,337,057,250 arising from the reverse acquisition was determined using the fair value of the shares of the Company before the acquisition, being 301,200,000 shares at Rp 366 per share (equivalent to Rp 110,239,200,000), which represents the market value of the Company based on the quoted and trade price of the shares as at 8 February 2019 (date of completion of the reverse acquisition), and 172,391,429 shares issued to existing shareholders at Rp 250 per share (equivalent to Rp 43,097,857,250) which is based on Rights Issue exercise price.

As at 8 February 2019, the net identifiable assets of the Company were Rp 13,448,073,465. The difference between the net consideration effectively transferred and net identifiable assets of the Company amounted to Rp 132,670,080,505 is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) as "Listing expense" incurred by Wilton Group in accordance with SFAS No. 102, Share-based payments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/42 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

5. CASH AND BANKS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas - Rupiah	53,335,412	45,478,428	Cash on hand - Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Singapura	1,293,316,133	1,166,475,363	Singapore Dollar
Rupiah	166,150,969	174,541,013	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	80,361,446	79,475,504	United State Dollar
Yuan China	15,612,157	15,927,078	Chinese Yuan
Dolar Australia	13,442,805	12,384,581	Australian Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	128,945,572	1,063,496,720	Rupiah
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
Dolar Amerika Serikat	14,940,511	14,772,553	United State Dollar
Dolar Singapura	10,833,845	10,310,229	Singapore Dollar
Rupiah	7,509,700	7,929,700	Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat	10,321,601	12,332,252	United State Dollar
Dolar Singapura	8,193,993	9,237,489	Singapore Dollar
Rupiah	7,010,481	8,503,782	Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Rupiah	44,972,686	9,832,726	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	16,026,810	-	United State Dollar
Sub-jumlah	<u>1,817,638,709</u>	<u>2,585,218,990</u>	Sub-total
Jumlah	<u>1,870,974,121</u>	<u>2,630,697,418</u>	Total
Seluruh penempatan kas di bank pada bank pihak ketiga.			All of the placement cash in banks are in the third-party banks.
Kas di bank memperoleh tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga harian deposito bank.			Cash in banks earns interest at floating rates based on respective daily bank deposit rates.

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Jangka pendek			Short-term
PT Bank Central Asia Tbk	-	25,000,000,000	PT Bank Central Asia Tbk
Jangka panjang			Long-term
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,649,006,000	420,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>2,649,006,000</u>	<u>25,420,000,000</u>	Total
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut berkisar antara 2,5% - 3,0%.			As at 31 December 2025 and 2024, the annual interest rate of time deposits are ranging between 2.5% - 3.0%.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/43 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp 25.000.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk dijadikan sebagai jaminan atas cerukan bank (Catatan 11).

Perusahaan telah mencairkan deposito berjangka pada bulan Juli 2025 sehubungan dengan pelunasan dan pengakhiran fasilitas cerukan bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp 2.649.006.000 dan Rp 420.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijadikan sebagai jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas estimasi beban provisi reklamasi dan rehabilitasi.

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

As at 31 December 2024, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp 25,000,000,000 at PT Bank Central Asia Tbk are pledged as collateral to the bank overdraft (Note 11).

The Company has redeemed its restricted time deposits on July 2025 in connection with the settlement and termination of the bank overdraft facility.

As at 31 December 2025 and 2024, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp 2,649,006,000 and Rp 420,000,000 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are pledged as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

7. PERSEDIAAN

	2025
Bahan pembantu	886,898,101
Bijih di <i>stockpiles</i>	1,851,512,756
Barang dalam proses	1,326,237,113
Emas <i>dore</i>	908,822,405
Jumlah	4,973,470,375

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, emas *dore* sebesar Nihil (2024: 286,10 gram) dan 1.801,56 gram (2024: 2.449,29 gram) digunakan sebagai jaminan atas utang WWI masing-masing kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia dan Fandy Hartanto (Catatan 32).

7. INVENTORIES

	2024	
	1,349,358,106	<i>Supplies</i>
	1,851,512,756	<i>Ore in stockpiles</i>
	1,326,237,113	<i>Work-in-progress</i>
	1,379,906,685	<i>Gold dore</i>
Jumlah	5,907,014,660	Total

As at 31 December 2025 and 2024, the Group has not insured its inventories to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Based on the review of the condition of the inventories as at 31 December 2025 and 2024, management believes that allowance for inventory obsolescence and decline in market value of inventories is not necessary.

As at 31 December 2025, gold dore of Nil (2024: 286.10 grams) and 1,801.56 grams (2024: 2,449.29 grams) are used as collateral for WWI's payables to PT Wilzilindo Mining Indonesia and Fandy Hartanto, respectively (Note 32).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/44 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PROPERTI PERTAMBANGAN

8. MINES PROPERTIES

Properti pertambangan terdiri dari:

Mines properties consist of:

2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Tambang berproduksi	151,962,877,548	-	-	151,962,877,548	Producing mines
Biaya pengupasan	8,584,308,105	-	-	8,584,308,105	Stripping cost
Aset eksplorasi dan evaluasi	-	2,229,006,000	-	2,229,006,000	Exploration and evaluation assets
Jumlah	160,547,185,653	2,229,006,000	-	162,776,191,653	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortisation</u>
Tambang berproduksi	818,829,725	-	-	818,829,725	Producing mines
Biaya pengupasan	1,081,227,640	-	-	1,081,227,640	Stripping cost
Jumlah	1,900,057,365	-	-	1,900,057,365	Total
Nilai buku bersih	158,647,128,288			160,876,134,288	Net book value
2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Tambang berproduksi	151,962,877,548	-	-	151,962,877,548	Producing mines
Biaya pengupasan	1,571,499,033	7,012,809,072	-	8,584,308,105	Stripping cost
Jumlah	153,534,376,581	7,012,809,072	-	160,547,185,653	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortisation</u>
Tambang berproduksi	805,155,342	13,674,383	-	818,829,725	Producing mines
Biaya pengupasan	1,080,455,180	772,460	-	1,081,227,640	Stripping cost
Jumlah	1,885,610,522	14,446,843	-	1,900,057,365	Total
Nilai buku bersih	151,648,766,059			158,647,128,288	Net book value

Properti pertambangan diamortisasi atas dasar satuan unit produksi berdasarkan cadangan bijih teridentifikasi pada tambang. Pada tahun berjalan, tidak terdapat amortisasi properti pertambangan yang diakui karena belum dimulai kembali aktivitas produksi komersial (2024: amortisasi properti pertambangan dikapitalisasi ke persediaan).

Mines properties are amortised using the units of production method over the identified ore reserves of the mine. During the year, none of amortisation of mine properties had been recognised due to the absence of resumed commercial production activities (2024: amortisation of mining properties was capitalised to inventories).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/45 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak mengasuransikan properti pertambangan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

8. MINES PROPERTIES (continued)

As at 31 December 2025 and 2024, the Group has not insured its mines properties to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

The management believes that there is no impairment in value of mines properties as at 31 December 2025 and 2024.

9. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The movements in fixed assets are as follows:

2025				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>				<u>Acquisition cost</u>
Sipil dan infrastruktur pendukung	81,781,683,679	-	81,781,683,679	Civil and supporting infrastructure
Fasilitas produksi	253,612,977,136	-	253,612,977,136	Production facilities
Peralatan berat	2,365,000,000	228,431,340	2,593,431,340	Heavy equipment
Kendaraan	8,023,300,000	-	8,023,300,000	Vehicles
Instalasi listrik	3,929,639,523	-	3,929,639,523	Electrical installations
Peralatan kantor	5,050,958,392	46,086,201	5,097,044,593	Office equipment
Renovasi gedung	7,832,574,773	-	7,832,574,773	Building renovations
Jumlah	362,596,133,503	274,517,541	362,870,651,044	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Sipil dan infrastruktur pendukung	272,268,628	-	272,268,628	Civil and supporting infrastructure
Fasilitas produksi	314,905,230	-	314,905,230	Production facilities
Peralatan berat	1,135,234,375	147,812,500	1,283,046,875	Heavy equipment
Kendaraan	7,744,080,729	216,006,250	7,960,086,979	Vehicles
Instalasi listrik	1,593,058,995	558,935,710	2,151,994,705	Electrical installations
Peralatan kantor	3,375,782,234	390,512,044	3,766,294,278	Office equipment
Renovasi gedung	7,780,474,995	23,012,780	7,803,487,775	Building renovations
Jumlah	22,215,805,186	1,336,279,284	23,552,084,470	Total
Nilai buku bersih	<u>340,380,328,317</u>		<u>339,318,566,574</u>	Net book value

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/46 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

2024				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
<u>Biaya perolehan</u>				
Sipil dan infrastruktur pendukung	81,226,945,863	84,449,186	470,288,630	81,781,683,679
Fasilitas produksi	226,504,624,244	-	27,108,352,892	253,612,977,136
Peralatan berat	2,365,000,000	-	-	2,365,000,000
Kendaraan	8,023,300,000	-	-	8,023,300,000
Instalasi listrik	3,929,639,523	-	-	3,929,639,523
Peralatan kantor	4,605,709,010	445,249,382	-	5,050,958,392
Renovasi gedung	7,832,574,773	-	-	7,832,574,773
Jumlah	<u>334,487,793,413</u>	<u>529,698,568</u>	<u>27,578,641,522</u>	<u>362,596,133,503</u>
Aset dalam penyelesaian	-	27,578,641,522	(27,578,641,522)	-
Jumlah	<u>334,487,793,413</u>	<u>28,108,340,090</u>	-	<u>362,596,133,503</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Sipil dan infrastruktur pendukung	264,909,500	7,359,128	-	272,268,628
Fasilitas produksi	292,083,857	22,821,373	-	314,905,230
Peralatan berat	987,421,875	147,812,500	-	1,135,234,375
Kendaraan	7,432,684,896	311,395,833	-	7,744,080,729
Instalasi listrik	1,031,268,553	561,790,442	-	1,593,058,995
Peralatan kantor	2,951,574,676	424,207,558	-	3,375,782,234
Renovasi gedung	7,757,462,215	23,012,780	-	7,780,474,995
Jumlah	<u>20,717,405,572</u>	<u>1,498,399,614</u>	-	<u>22,215,805,186</u>
Nilai buku bersih	<u>313,770,387,841</u>			<u>340,380,328,317</u>

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets were allocated to as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Persediaan	-	96,727,623	Inventories
Beban pokok penjualan (Catatan 20)	-	36,953,125	Cost of goods sold (Note 20)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	<u>1,336,279,284</u>	<u>1,364,718,866</u>	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	<u><u>1,336,279,284</u></u>	<u><u>1,498,399,614</u></u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

As at 31 December 2024 and 2024, the Group has not insured its fixed assets to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group's management believes that there is no impairment in value of fixed assets as at 31 December 2025 and 2024.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/47 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap yang sudah disusutkan penuh adalah sejumlah Rp 18.077.752.125 (2024: Rp 16.538.695.125). Aset-aset tersebut masih digunakan untuk menunjang operasional Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada aset yang sementara tidak dipakai dalam operasi

9. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2025, the acquisition costs of the fixed assets which have been fully depreciated amounted to Rp 18,077,752,125 (2024: Rp 16,538,695,125). Those assets are still being used by the Group in operations.

As at 31 December 2025 and 2024, there are no assets temporary not used in operations.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset Hak-Guna

Akun ini terdiri dari:

Right-of-Use Assets

This account consists of:

2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	1,934,775,027	-	-	1,934,775,027	Building
Jumlah	1,934,775,027	-	-	1,934,775,027	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	386,955,000	386,955,000	-	773,910,000	Building
Jumlah	386,955,000	386,955,000	-	773,910,000	Total
Nilai buku bersih	1,547,820,027			1,160,865,027	Net book value
2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	1,934,775,027	-	-	1,934,775,027	Building
Kendaraan	588,543,425	-	(588,543,425)	-	Vehicles
Jumlah	2,523,318,452	-	(588,543,425)	1,934,775,027	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	-	386,955,000	-	386,955,000	Building
Kendaraan	441,407,569	-	(441,407,569)	-	Vehicles
Jumlah	441,407,569	386,955,000	(441,407,569)	386,955,000	Total
Nilai buku bersih	2,081,910,883			1,547,820,027	Net book value

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/48 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

**10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE
LIABILITIES (continued)**

Aset Hak-Guna (lanjutan)

Right-of-Use Assets (continued)

Seluruh penyusutan atas aset hak-guna dibebankan pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 22).

All depreciation of right-of-use assets are charged to general and administrative expenses (Note 22).

Grup telah mengakui beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek atas kendaraan selama tahun berjalan sebesar Rp 265.457.000 (2024: Rp 759.850.000) dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 22).

The Group has recognised the expense relating to short-term leases for vehicles during the year amounted to Rp 265,457,000 (2024: Rp 759,850,000) and recorded under general and administrative expense (Note 22).

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of right-of-use assets as at 31 December 2025 and 2024.

Liabilitas Sewa

Lease Liabilities

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

2025						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Bangunan	2,612,774,327	-	148,375,239	-	2,761,149,566	Building
Jumlah	2,612,774,327	-	148,375,239	-	2,761,149,566	Total
2024						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Bangunan	2,434,775,027	-	177,999,300	-	2,612,774,327	Building
Kendaraan	628,635,856	(588,543,425)	(40,092,431)	-	-	Vehicle
Jumlah	3,063,410,883	(588,543,425)	137,906,869	-	2,612,774,327	Total

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang dan nilai kini dari pembayaran sewa minimal pada saat 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Liabilitas sewa bruto -			Gross lease liabilities -
pembayaran sewa minimum			minimum lease payments
- Tidak lebih dari 1 tahun	2,053,456,575	1,553,456,575	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun	1,000,000,000	1,500,000,000	More than 1 year -
Jumlah	3,053,456,575	3,053,456,575	Total
Beban keuangan			
di masa mendatang	(292,307,009)	(440,682,248)	Future finance costs
Nilai kini liabilitas sewa	2,761,149,566	2,612,774,327	Present value of lease liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/49 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

**10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE
LIABILITIES (continued)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Lease Liabilities (continued)

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang dan nilai kini dari pembayaran sewa minimal pada saat 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2025 and 2024 were as follows: (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Klasifikasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			Classification of lease liabilities is as follows:
- Tidak lebih dari 1 tahun	1,883,974,239	1,351,624,760	Not later than 1 year -
- Lebih dari 1 tahun	<u>877,175,327</u>	<u>1,261,149,567</u>	More than 1 year -
Jumlah	<u>2,761,149,566</u>	<u>2,612,774,327</u>	Total

Pada tanggal 27 Desember 2024, Grup menerima *waiver letter* dari PT Wilzilindo Mining Indonesia terkait pembayaran sewa kendaraan untuk periode April 2023 sampai Maret 2025. Atas *waiver* tersebut dicatat sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup tidak melakukan perpanjangan masa sewa kendaraan dan perjanjian sewa telah berakhir.

On 27 December 2024, the Group received a waiver letter from PT Wilzilindo Mining Indonesia for the waiver of vehicle lease payments for the period April 2023 to March 2025. The waiver was recorded as other income in the consolidated statement of profit or loss. As at 31 December 2025, the Group did not renew the vehicle lease term and the lease agreement had ended.

11. CERUKAN BANK

11. BANK OVERDRAFT

Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA")

Pada tanggal 31 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan Bank BCA atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan nilai maksimum sebesar Rp 25.000.000.000.

On 31 October 2017, the Company signed a Credit Facility Agreement with Bank BCA for Local Credit Facility (Overdraft Facility) with maximum amount of Rp 25,000,000,000.

Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai operasi Grup. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diterbitkan Bank BCA dengan nilai nominal Rp 25.000.000.000 (Catatan 6).

This facility is be used to finance the Group's operation. The facility is secured by restricted time deposit of WWI issued by Bank BCA with nominal amount of Rp 25,000,000,000 (Note 6).

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diserahkan sebagai agunan kepada Bank BCA.

This loan bears an interest of 1% above WWI's restricted time deposits used as collateral to Bank BCA.

Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun dan diperpanjang secara otomatis untuk tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan untuk tidak memperpanjang batas waktu penggunaan fasilitas tersebut oleh kedua belah pihak.

The facility is valid for 1 year and have be extended automatically for following years, unless there is notification not to extend the due date of the facility by both parties.

Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pinjaman pada bulan Juli 2025 dan fasilitas cerukan tersebut telah diakhiri.

The Company has fully settled all of the outstanding loan balances in July 2025 and the overdraft facility has been terminated.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp Nihil (2024: Rp 24.996.646.363).

As at 31 December 2025, the loan balance amounted to Rp Nil (2024: Rp 24,996,646,363).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/50 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG

12. ACCOUNTS PAYABLE

Utang Usaha - Pihak Ketiga

Trade Payables - Third Parties

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pembelian barang dan jasa	2,016,351,097	3,688,592,490	Purchase of goods and services
Jasa profesional	174,206,000	362,456,000	Professional fees
Jasa pengelolaan tambang	-	814,026,092	Mining management services
Lain-lain	107,856,725	107,856,725	Others
Jumlah	<u>2,298,413,822</u>	<u>4,972,931,307</u>	Total

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

Trade payables are non-interest bearing.

Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga

Others Payables - Third Parties

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Perbaikan fasilitas produksi	64,547,047,595	64,547,047,595	Improvements to production facilities
Jasa pengelolaan tambang	33,625,871,128	13,763,720,607	Mining management services
Utang kepada pemegang saham sebelumnya dari Perusahaan	30,159,943,316	29,045,703,961	Payable to former controlling shareholder of the Company
Pinjaman modal kerja (Catatan 32)	23,794,000,000	18,004,000,000	Working capital loan (Note 32)
Uang muka terkait jasa pengelolaan operasi tambang	6,570,000,000	6,570,000,000	Advance in relation with mining operation services
Jasa profesional	905,992,618	1,494,474,140	Professional fees
Penggantian biaya operasional	804,673,072	782,217,832	Operational reimbursement
Perizinan	733,891,132	563,464,310	Permits
Utilitas	606,962,280	327,242,765	Utilities
Pengadaan mesin	209,790,000	524,475,000	Machine procurement
Lain-lain	1,317,333,588	732,741,345	Others
Jumlah	<u>163,275,504,729</u>	<u>136,355,087,555</u>	Total

Utang Lain-Lain - Pihak Berelasi

Other Payables - Related Party

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya manajemen (Catatan 16)	10,651,057,344	5,325,528,672	Management fees (Note 16)

13. AKRUAL

13. ACCRUALS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Current</u>
Gaji dan tunjangan	9,457,177,207	5,754,624,516	Salaries and benefits
Sewa peralatan berat	3,452,060,504	3,452,060,504	Rental heavy equipment
Bunga pinjaman	3,281,059,179	825,664,656	Loan interest
Jasa profesional	470,000,000	5,624,104,000	Professional fees
Lain-lain	11,946,557,195	11,998,507,082	Others
Sub-jumlah	<u>28,606,854,085</u>	<u>27,654,960,758</u>	Sub-total
<u>Jangka panjang</u>			<u>Non-current</u>
Konstruksi atas fasilitas produksi	17,137,380,376	23,705,564,435	Construction of production facilities
Sub-jumlah	<u>17,137,380,376</u>	<u>23,705,564,435</u>	Sub-total
Jumlah	<u>45,744,234,461</u>	<u>51,360,525,193</u>	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/51 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ESTIMASI LIABILITAS REKLAMASI DAN REHABILITASI	2025	2024	
Saldo awal	420,000,000	420,000,000	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	<u>2,229,006,000</u>	<u>-</u>	<i>Addition</i>
Jumlah	<u>2,649,006,000</u>	<u>420,000,000</u>	Total

Penambahan cadangan reklamasi dan rehabilitasi dikapitalisasi pada properti pertambangan.

Addition of provision for reclamation and rehabilitation are capitalised to mining properties.

Kegiatan reklamasi dan rehabilitasi diestimasikan akan dilakukan pada tahun 2030 dengan biaya rata-rata per hektar sebesar Rp 159.674.864.

The reclamation and rehabilitation activities are estimated to be carried out during 2030 with an average cost per hectare of Rp 159,674,864.

Manajemen menilai bahwa keseluruhan estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi pada tanggal 31 Desember 2025 telah cukup untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 26 Tahun 2018 dan No. 17 Tahun 2020.

Management believes that the overall estimated liability for reclamation and rehabilitation as at 31 December 2025 are sufficient to fulfill the obligations as stipulated in the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 26 of 2018 and No. 17 of 2020.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UUCK") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group has made provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Omnibus Law ("UUCK") as at 31 December 2025 and 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UUCK.

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the UUCK.

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits aktuaris independen, berdasarkan laporan masing-masing tertanggal 30 Maret 2026 dan 24 Maret 2025.

The Group's employee benefits liability as at 31 December 2025 and 2024 were determined on the basis of the actuarial valuations using the "Projected Unit Credit" method performed by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits independent actuary, based on its reports dated 30 March 2026 and 24 March 2025, respectively.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/52 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Asumsi dasar yang digunakan dalam mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in measuring the employee benefits expense and the employee benefits liabilities as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat bunga diskonto	6.05%	7.05%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji dan upah tahunan	7.00%	7.00%	Annual salary and wages increment rate
Umur pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Normal pension age
Tabel mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality table

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	3,577,246,000	3,390,972,000	Beginning balance
Biaya jasa lalu	(1,577,598,000)	-	Past service cost
Biaya jasa kini	169,598,000	348,378,000	Current service cost
Biaya bunga	50,720,000	140,940,000	Interest cost
Kerugian/(keuntungan) aktuarial dari:			Actuarial loss/ (gain) from:
Perubahan asumsi keuangan	51,032,000	(32,145,000)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(94,349,000)	(270,899,000)	Experience adjustment
Saldo akhir	<u>2,176,649,000</u>	<u>3,577,246,000</u>	Ending balance

Rincian beban manfaat imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expenses recognised in the consolidated statement of profit or loss are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya jasa lalu	(1,577,598,000)	-	Past service cost
Biaya jasa kini	169,598,000	348,378,000	Current service cost
Biaya bunga	50,720,000	140,940,000	Interest cost
Jumlah	<u>(1,357,280,000)</u>	<u>489,318,000</u>	Total

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan yang diakui pada saldo penghasilan komprehensif lain:

Movements of remeasurement of post-employment benefits liability recognised in the balance of other comprehensive income:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	1,436,003,000	1,132,959,000	Beginning balance
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	43,317,000	303,044,000	Actuarial gain recognised in other comprehensive income
Saldo akhir	<u>1,479,320,000</u>	<u>1,436,003,000</u>	Ending balance

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/53 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti Grup adalah 7,29 tahun (2024: 6,60 tahun).

The Group's weighted average duration of the defined benefit obligation is 7.29 years (2024: 6.60 years).

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan berdampak pada kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1% change in discount rate and salary rate would have effect on the defined benefit obligation as at 31 December 2025 are as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Effect on present value of defined benefits obligation	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(69,029,000)	Discount rate per annum
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	78,688,000	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1%/ Increase 1%	83,542,000	Salary growth rate per annum
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	(74,813,000)	

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on defined benefits liability as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti yang tidak terdiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity of undiscounted defined benefit obligations as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Tahun 1-5	1,440,676,000	2,822,824,000	1-5 years
Tahun 6-10	715,623,000	663,271,000	6-10 years
Tahun 11-15	168,773,000	160,190,000	11-15 years
Tahun 16-20	846,809,000	1,240,378,000	16-20 years
Jumlah	<u>3,171,881,000</u>	<u>4,886,663,000</u>	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/54 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

16. BALANCES AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

a. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

a. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationships</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Wilton Resources Corporation Ltd. Singapore ("WRC")	Entitas induk terakhir/ <i>Ultimate parent entity</i>	Pinjaman modal kerja dan biaya manajemen/ <i>Working capital loan and management fees</i>
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapore ("WRH")	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penggantian beban operasional dan pinjaman modal kerja/ <i>Reimbursement of operational expenses and working capital loan</i>
Wilton Asset Management Ltd. Malaysia ("WAM")	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban operasional/ <i>Reimbursement of operational expenses</i>
Wijaya Lawrence ("WL")	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Sewa bangunan/ <i>lease on building</i>

b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

b. Balances and Transactions with Related Parties

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Saldo pada akhir tahun tidak dijamin, tidak ada bunga dan pembayaran dilakukan secara tunai. Tidak ada jaminan yang diterima atau diberikan untuk setiap piutang atau utang pihak berelasi.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Outstanding balances at the year-end are unsecured, interest-free and settlement occurs in cash. There have been no guarantees received or provided for any related party receivables or payables.

Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai jumlah transaksi dan saldo akhir dari setiap transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi untuk periode keuangan yang relevan:

The following table and explanation provide the total amount of transactions and the outstanding balances from each transaction that have been entered into with related parties for the relevant financial periods:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Piutang pihak berelasi			Due from related party
Entitas di bawah pengendalian yang sama	<u>167,819,608</u>	<u>161,620,000</u>	<i>Entity under common control</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.03%</u>	<u>0.03%</u>	<i>Percentage to total assets</i>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/55 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Saldo Akun dan Transaksi dengan
Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

**b. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Utang lain-lain - pihak berelasi			Other payable - related party
Entitas induk terakhir	<u>10,651,057,344</u>	<u>5,325,528,672</u>	Ultimate parent entity
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>2.65%</u>	<u>1.04%</u>	Percentage to total liabilities
Utang pihak berelasi			Due to related parties
Pemegang saham	144,929,960,537	145,179,713,537	Shareholder
Entitas induk terakhir	6,029,312,479	121,298,742,467	Ultimate parent entity
Personil manajemen kunci	<u>2,240,000,000</u>	<u>2,240,000,000</u>	Key management personnel
Jumlah	<u>153,199,273,016</u>	<u>268,718,456,004</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>38.07%</u>	<u>52.64%</u>	Percentage to total liabilities

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 144.929.960.537 dan Rp 145.179.713.537.

As at 31 December 2025 and 2024, the outstanding loans amounted to Rp 144,929,960,537 and Rp 145,179,713,537, respectively.

Jangka waktu pinjaman fasilitas modal kerja dari WRH adalah 30 hari kerja sejak tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

The loan tenure of the working capital loan facility from WRH is 30 business days from the date of WRH's written notice to WWI.

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")

Pada tanggal 1 Januari 2014, WWI memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari WRC, entitas induk terakhir, dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar SGD 100.000.000. Pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRC ke WWI.

On 1 January 2014, WWI obtained a non-interest bearing working capital loan facility with WRC, the ultimate holding, with a maximum amount of SGD 100,000,000. The loans are repayable in 30 business days from the date of WRC's written notice to WWI for the repayment of the loan.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/56 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Saldo Akun dan Transaksi dengan
Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

**b. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Due to related parties (continued)

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")
(lanjutan)

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")
(continued)

Pada tanggal 31 Agustus 2018, WRC dan WWI melakukan perubahan perjanjian dengan menambahkan klausul opsi konversi untuk penyelesaian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian tambahan, WRC berhak untuk mengubah jumlah pinjaman yang belum dibayar menjadi saham pada WWI atau entitas yang relevan. WRC akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Grup mengenai niatnya untuk melaksanakan Opsi Konversi. Jumlah saham dalam pelaksanaan Opsi Konversi akan dihitung pada nilai nominal saham WWI berdasarkan jumlah nominal pinjaman yang setara. Konversi tersebut akan diperlakukan sebagai peningkatan ekuitas entitas yang relevan.

On 31 August 2018, WRC and WWI amended the supplemental deed to include additional clauses of a conversion option for the repayment of the loan. Under the supplemental deed, WRC has the right to convert any outstanding amount of the loan to shares of WWI or the relevant entity. WRC shall give written notice to the Group regarding its intention to exercise the Conversion Option. The number shares pursuant to the exercise of the Conversion Option will be computed at par value of WWI share based on the equivalent nominal amount of the loan. Such conversion will be treated as an increase to the equity of the relevant entity.

Pada tanggal 31 Desember 2021, WWI menandatangani perubahan perjanjian lain dengan WRC untuk memasukkan klausul tambahan sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman. WRC setuju bahwa pelunasan pinjaman dengan jumlah SGD 18.601.014 dan USD 13.700.899 (atau setara dengan Rp 388.047.067.000) akan dilakukan dengan memenuhi hal-hal berikut:

On 31 December 2021, WWI entered into another supplemental deed with WRC to include additional clauses with regards to the repayment of the loan. WRC agreed that the repayment of the outstanding loan with total amount of SGD 18,601,014 and USD 13,700,899 (or equivalent with Rp 388,047,067,000) shall be undertaken upon the satisfaction of the following:

- (i) Arus kas Grup mengizinkan, dan
- (ii) Pembayaran kembali atas kebijaksanaan Grup.

- (i) The cash flows of the Group permits, and
- (ii) The repayment upon the discretion of the Group.

Dengan klausul tambahan ini, WWI memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang akan mengakibatkan kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, bagian dari utang pinjaman ini diklasifikasikan dan disajikan sebagai "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp 388.047.067.000 dan Rp 3.389.860.230 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 18) karena terdapat perbedaan selisih kurs pada tanggal penyelesaian.

With such additional clauses, WWI has control on the outcome of the event that would otherwise trigger a payment obligation in all future circumstances. Accordingly, such part of loans are being classified and presented as "Other equity account" amounted to Rp 388,047,067,000 and Rp 3,389,860,230 as additional paid in capital (Note 18) due to foreign exchange differences at realisation date.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/57 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**c. Saldo Akun dan Transaksi dengan
Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

**c. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Due to related parties (continued)

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")
(lanjutan)

Wilton Resources Corporation Ltd. ("WRC")
(continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025, WWI menandatangani perubahan perjanjian lain dengan WRC untuk memasukkan klausul tambahan sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman. WRC setuju bahwa pelunasan pinjaman dengan jumlah SGD 8.370.567 dan USD 152.639 (atau setara dengan Rp 111.952.933.000) akan dilakukan dengan memenuhi hal-hal berikut:

On 31 December 2025, WWI entered into another supplemental deed with WRC to include additional clauses with regards to the repayment of the loan. WRC agreed that the repayment of the outstanding loan with total amount of SGD 8,370,567 and USD 152,639 (or equivalent with Rp 111,952,933,000) shall be undertaken upon the satisfaction of the following:

- (i) Arus kas Grup mengizinkan, dan
- (ii) Pembayaran kembali atas kebijaksanaan Grup.

- (i) The cash flows of the Group permits, and
- (ii) The repayment upon the discretion of the Group.

Dengan klausul tambahan ini, WWI memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang akan mengakibatkan kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, bagian dari utang pinjaman ini diklasifikasikan dan disajikan sebagai "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp 111.952.933.000. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo akun ekuitas lainnya adalah sejumlah Rp 500.000.000.000 (Catatan 18).

With such additional clauses, WWI has control on the outcome of the event that would otherwise trigger a payment obligation in all future circumstances. Accordingly, such part of loans are being classified and presented as "Other equity account" amounted to Rp 111,952,933,000. As at 31 December 2025, the balance of other equity account amounted to Rp 500,000,000,000 (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar SGD 390.018 dan USD 55.556 atau setara dengan Rp 6.029.312.479 (2024: SGD 10.067.643 dan USD 209.760 atau setara dengan Rp 121.298.742.467).

As at 31 December 2025, the outstanding loan amounted to SGD 390,018 and USD 55,556 or equivalent with Rp 6,029,312,479 (2024: SGD 10,067,643 and USD 209,760 or equivalent with Rp 121,298,742,467).

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Liabilitas sewa			Leases liabilities
Personil manajemen kunci	2,761,149,566	2,612,774,327	Key management personnel
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1,883,974,239)</u>	<u>(1,351,624,760)</u>	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	<u>877,175,327</u>	<u>1,261,149,567</u>	Non-current portion
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.69%</u>	<u>5.12%</u>	Percentage to total liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/58 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**16. BALANCES AND TRANSACTION WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Saldo Akun dan Transaksi dengan
Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

**b. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

Liabilitas sewa (lanjutan)

Leases liabilities (continued)

Grup menempati gedung kantor yang dimiliki oleh Bapak Wijaya Lawrence dengan periode lima (5) tahun dan akan berakhir pada tahun 2028. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai sewa tahunan gedung kantor sebesar Rp 500.000.000. Nilai sewa tahunan ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

The Group has occupied the office building owned by Mr. Wijaya Lawrence with a period of five (5) years will be ended in 2028. As at 31 December 2025 and 2024, the annual rental fee of the office building amounted to Rp 500,000,000. The annual rental fee was determined based on agreement between both parties.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga yang diakui pada laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp 148.375.239 dan Rp 191.363.447 yang dicatat sebagai bagian dari "beban keuangan".

As at 31 December 2025 and 2024, interest expense recognised in the statement of profit or loss amounted to Rp 148,375,239 and Rp 191,363,447, respectively and was recorded as part of "finance cost".

c. Kompensasi Manajemen Kunci

c. Key Management Compensation

Manajemen kunci mencakup Komisaris dan Direksi Grup pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp 4.042.650.000 dan Rp 3.669.709.231.

Key management includes the Group's Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2025 and 2024, remunerations paid to the Group's key management personnel amounted to Rp 4,042,650,000 and Rp 3,669,709,231, respectively.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak penghasilan lainnya:			Other income taxes:
Perusahaan			The Company
Pasal 21	369,519,166	20,350,455	Article 21
Pasal 23	<u>6,950,097</u>	<u>-</u>	Article 23
Sub-jumlah	<u>376,469,263</u>	<u>20,350,455</u>	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 21	189,984,962	189,984,962	Article 21
Pasal 23	<u>99,979,962</u>	<u>91,367,198</u>	Article 23
Sub-jumlah	<u>289,964,924</u>	<u>281,352,160</u>	Sub-total
Konsolidasian	<u>666,434,187</u>	<u>301,702,615</u>	Consolidated
Jumlah	<u><u>666,434,187</u></u>	<u><u>301,702,615</u></u>	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/59 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Taxes Expenses

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Tangguhan	7,173,303,098	7,159,778,180	Deferred
Konsolidasian			Consolidated
Tangguhan	7,173,303,098	7,159,778,180	Deferred
Jumlah	<u>7,173,303,098</u>	<u>7,159,778,180</u>	Total
Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:		The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss and estimated loss of the Company is as follows:	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi konsolidasian	20,623,791,051	71,411,361,263	Loss before income tax based on consolidated of profit or loss
Dikurangi:			Less:
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	(10,902,526,253)	(65,246,534,944)	Loss before income tax of the subsidiaries and eliminations
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	9,721,264,798	6,164,826,319	Loss before income of the Company
Perbedaan permanen			Permanent differences
Penghasilan yang dikenakan pajak final	-	226	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(1,451,603,615)	(1,117,483,692)	Non-deductible expenses and other
Taksiran rugi pajak - tahun berjalan Perusahaan	8,269,661,183	5,047,342,853	Estimated tax loss - current year of the Company
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	-	-	Current income tax expense of the Company
Beban pajak penghasilan kini entitas anak	-	-	Current income tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>-</u>	<u>-</u>	Current income tax expense consolidated

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/60 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Taxes Expenses (continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi konsolidasian	20,623,791,051	71,411,361,263	Loss before income tax based on consolidated of profit or loss
Manfaat pajak dengan tarif pajak 22%	4,537,234,031	15,710,499,478	Income tax benefit at the tax rate of 22%
Efek pajak atas perbedaan permanen:			Tax effect of permanent differences:
Penghasilan yang dikenakan pajak final	194,611,296	153,188,762	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(911,593,459)	(1,494,693,787)	Non-deductible expenses and other
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui:			Unrecognised deferred tax assets:
Rugi pajak tahun berjalan	(11,004,123,707)	(21,038,502,309)	Current year fiscal loss
Imbalan kerja	298,601,600	(107,649,960)	Employee benefit
Aset hak-guna	(288,032,859)	(382,620,364)	Right-of-use assets
Beban pajak penghasilan	<u>(7,173,303,098)</u>	<u>(7,159,778,180)</u>	Income tax expense

Rugi pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan dan entitas anak.

The tax loss resulted from reconciliation become the basis for filling the Annual Corporate Income Tax Returns of the Company and the subsidiaries.

c. Liabilitas pajak tangguhan

c. Deferred tax liability

Perhitungan beban pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax expenses and deferred tax liability are as follows:

	<u>2025</u>			
	<u>1 Januari/ January 2025</u>	<u>Dibebankan ke laba rugi/ Charged to profit and loss</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2025</u>
Aset tetap dan properti pertambangan	11,856,161,413	7,173,303,098	-	19,029,464,511
Liabilitas pajak tangguhan	<u>11,856,161,413</u>	<u>7,173,303,098</u>	<u>-</u>	<u>19,029,464,511</u>

Fixed assets and mines properties
Deferred tax liability

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/61 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax liability (continued)

		2024		
	1 Januari/ <i>January 2024</i>	Dibebankan ke laba rugi/ <i>Charged to profit and loss</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Charged to other comprehensive income</i>	31 Desember/ <i>December 2024</i>
Aset tetap dan properti pertambangan	4,696,383,233	7,159,778,180	-	11,856,161,413
Liabilitas pajak tangguhan	4,696,383,233	7,159,778,180	-	11,856,161,413

d. Aset Pajak Tangguhan yang Tidak Diakui

d. Unrecognised Deferred Tax Asset

Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dalam 5 tahun ke depan untuk dikompensasi dengan laba fiskal di masa depan. Aset pajak tangguhan yang sehubungan dengan kerugian ini belum diakui karena tidak ada kepastian laba kena pajak di masa depan, dan tidak ada peluang perencanaan pajak lainnya atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat.

The Group has tax losses that can be carried forward in the next 5 taxable years for offsetting against future taxable profits. Deferred tax assets have not been recognised in respect of these losses as there are no certainty of future taxable profits, and there are no other tax planning opportunities or other evidence of recoverability in the near future.

Rincian rugi pajak dan aset pajak tangguhan terkait yang belum diakui pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of tax losses and related unrecognised deferred tax assets as at 31 December 2025 are as follows:

Perusahaan

The Company

Tahun pajak/ Fiscal year	Tahun kadaluwarsa/ Expiry year	Rugi fiskal/ Tax losses	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ Unrecognised deferred tax asset
2021	2026	4,611,214,896	1,014,467,277
2022	2027	8,680,277,569	1,909,661,065
2023	2028	4,246,733,800	934,281,436
2024	2029	5,047,342,853	1,110,415,428
2025	2030	8,269,661,183	1,819,325,460
Jumlah/ Total		30,855,230,301	6,788,150,666

Entitas anak

Subsidiaries

Tahun pajak/ Fiscal year	Tahun kadaluwarsa/ Expiry year	Rugi fiskal/ Tax losses	Aset pajak tangguhan yang belum diakui/ Unrecognised deferred tax asset
2021	2026	9,367,419,221	2,060,832,229
2022	2027	20,129,872,620	4,428,571,976
2023	2028	62,187,604,041	13,681,272,889
2024	2029	95,251,632,285	20,955,359,103
2025	2030	41,749,082,940	9,184,798,247
Jumlah/ Total		228,685,611,107	50,310,834,444

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/62 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their ownership interests as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

31 Desember 2025

31 December 2025

	Jumlah saham/ Number of shares issued	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Jumlah/ Total
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapura	8,417,712,719	54.18%	2,104,428,179,750
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.	3,433,703,929	22.09%	858,425,982,250
Chia Wei Yang (Ethan) Masyarakat	3,960,000 3,682,214,781	0.03% 23.70%	990,000,000 920,553,695,250
Jumlah	15,537,591,429	100.00%	3,884,397,857,250

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapore
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.
Chia Wei Yang (Ethan) Public

Total

31 Desember 2024

31 December 2024

	Jumlah saham/ Number of shares issued	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Jumlah/ Total
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapura	9,767,712,719	62.87%	2,441,928,179,750
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.	2,935,638,929	18.89%	733,909,732,250
Chia Wei Yang (Ethan) Masyarakat	3,960,000 2,830,279,781	0.03% 18.21%	990,000,000 707,569,945,250
Jumlah	15,537,591,429	100.00%	3,884,397,857,250

Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. Singapore
CGS International Securities Singapore Pte. Ltd.
Chia Wei Yang (Ethan) Public

Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian akun tambahan modal disetor dan akun ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2025 and 2024, the additional paid-in capital account and other equity account details are as follows:

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Akibat dari akuisisi terbalik	(3,729,781,543,280)	(3,729,781,543,280)	Resulting from reverse acquisition
Selisih nilai tukar (Catatan 16)	3,389,860,230	3,389,860,230	Exchange rate differences (Note 16)
Jumlah	<u>(3,726,391,683,050)</u>	<u>(3,726,391,683,050)</u>	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/63 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. CAPITAL STOCK (continued)

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Additional Paid-in Capital (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, selisih nilai tukar dari modal disetor sebesar Rp 3.389.860.230 yang dihasilkan dari selisih nilai tukar antara nilai tukar yang digunakan dalam perjanjian dan nilai tukar aktual pada tanggal realisasi. Akibat dari akuisisi terbalik merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebesar Rp 3.729.781.543.280.

As at 31 December 2025 and 2024, exchange rate differences from paid-up capital of Rp 3,389,860,230 which resulted from differences in exchange rates between the rate used the agreement and the actual exchange rate on the dates of realisation. Resulting from reverse acquisition represents the adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) amounted to Rp 3,729,781,543,280.

Akun Ekuitas Lainnya

Other Equity Account

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Reklasifikasi pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 16)	<u>500.000.000.000</u>	<u>388.047.067.000</u>	Reclassification of loan from a related party (Note 16)

19. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

19. REVENUE FROM CONTRACT WITH CUSTOMERS

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

For the year ended 31 December 2025 and 2024, the details of revenue from contract with customers are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penjualan emas <i>dore</i>	1,711,772,107	1,334,567,045	Sales of gold <i>dore</i>
Penjualan lainnya	-	6,279,757	Other sales
Jumlah	<u><u>1,711,772,107</u></u>	<u><u>1,340,846,802</u></u>	Total

Seluruh penjualan emas *dore* pada tahun 2025 dilakukan kepada PT Indochina Maju Perkasa (2024: PT Pegadaian (Persero)), pelanggan pihak ketiga.

All sales of *dore* gold in 2025 were made to PT Indochina Maju Perkasa (2024: PT Pegadaian (Persero)), third party customers.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

For the year ended 31 December 2025 and 2024, the cost of goods sold are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya persediaan	326,756,926	644,677,427	Cost of inventories
Biaya persediaan <i>pool leaching</i> (Catatan 32)	144,327,354	-	Cost of leaching pool inventories (Note 32)
Royalti	171,177,211	131,064,078	Royalty
Penyusutan (Catatan 9)	-	36,953,125	Depreciation (Note 9)
Utilitas	-	769,869	Utilities
Jumlah	<u><u>642,261,491</u></u>	<u><u>813,464,499</u></u>	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/64 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN OPERASI LAPANGAN

21. FIELD OPERATIONS EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kelebihan biaya produksi yang tidak normal	4,327,212,552	17,315,551,454	Abnormal excess in production costs
Gaji dan imbalan kerja karyawan	2,355,438,998	2,140,400,792	Salaries and employee benefits
Jasa profesional	1,922,504,030	13,235,544,114	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	644,623,609	956,574,490	Repair and maintenance
Perizinan	462,000,000	12,000,000	Permit
Biaya perjalanan	340,850,397	1,667,821,314	Travelling expenses
Biaya kantor	27,885,206	537,524,620	Office expense
Lain-lain	166,822,935	109,624,183	Others
Jumlah	<u><u>10,247,337,727</u></u>	<u><u>35,975,040,967</u></u>	Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024 *)</u>	
Jasa profesional dan jasa pengelolaan pertambangan	20,817,840,971	10,690,579,406	Professional fees and mining management services
Gaji dan imbalan kerja karyawan	9,166,476,555	7,345,099,579	Salaries and employee benefits
Biaya manajemen	5,325,528,672	5,325,528,672	Management fees
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1,336,279,284	1,364,718,866	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Utilitas	1,250,515,956	1,271,472,952	Utilities
Denda	1,202,807,685	866,635,289	Penalty
Biaya perjalanan	844,234,165	380,822,049	Travelling expenses
Jamuan dan donasi	471,590,374	711,088,075	Entertainment and donation
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	386,955,000	386,955,000	Depreciation of right-of-use asset (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	278,387,574	421,387,705	Repair and maintenance
Sewa kendaraan (Catatan 10)	265,457,000	759,850,000	Vehicle lease (Note 10)
Lain-lain	699,030,206	2,505,353,342	Others
Jumlah	<u><u>42,045,103,442</u></u>	<u><u>32,029,490,935</u></u>	Total

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

23. OTHER INCOME

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi di luar kegiatan usaha normal Grup. Transaksi signifikan atas pendapatan lain-lain terkait dengan pengakuan pendanaan sebesar Rp 32.929.702.121 yang diterima Grup dari PT Bagas Bumi Persada ("BBP") sebagai pendapatan lain-lain sehubungan dengan penghentian 2 (dua) Surat Kuasa ("POA") yang sebelumnya telah disepakati antara Grup dan BBP.

Other income represents income earned from transactions outside the normal course of the Group's operations. The significant transaction in other income relates to the Group had recognised Rp 32,929,702,121 of funding which it had received from PT Bagas Bumi Persada ("BBP") as other income due to the termination of the 2 (two) Power of Attorney(s) ("POA") that were previously entered into between the Group and BBP.

BBP bertanggung jawab untuk menyediakan pendanaan, peralatan, tenaga kerja, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai imbalannya, WWI dan LTC memberikan hak kepada BBP untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran emas serta logam atau mineral terkait.

BBP was responsible for providing the funding, equipment, manpower and ensuring that all activities would be compliant to the relevant laws and regulations. In exchange, WWI and LTC would grant the rights to BBP for the exploration, mining, processing and marketing of the gold and related metals or minerals.

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33

As reclassified, see Note 33 *)

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/65 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Grup sedang dalam proses bekerja sama dengan penasihat hukumnya untuk menilai kerugian yang timbul akibat dugaan pelanggaran material yang dilakukan oleh BBP.

23. OTHER INCOME (continued)

The Group is in the progress of working together with its legal advisors in assessing the damages arising from the alleged material breaches of BBP.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, uang jaminan, cerukan bank, utang usaha dan lain-lain, utang pihak berelasi, dan liabilitas sewa yang timbul dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko harga komoditas) dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pihak berelasi dalam mata uang Dolar Singapura dan Dolar AS.

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp 347.262.065 (2024: Rp 1.156.409.856) terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs dari kas dan bank, utang lain-lain - pihak ketiga, dan utang pihak berelasi.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise of cash and banks, trade and other receivables, due from a related party, restricted time deposits, short-term investments, security deposit, bank overdraft, trade and other payables, due to related parties, and lease liabilities which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks (foreign currency risk, credit risk and commodity price risk) and liquidity risk. The Board of Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Market Risk

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of due to related parties on Singapore Dollar and US Dollar.

The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks. The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

If the exchange rate of the Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax expense for the year ended 31 December 2025 would have been Rp 347,262,065 (2024: Rp 1,156,409,856) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the valuation of cash and banks, other payables - third parties, and due to related parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/66 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko di mana Grup dapat mengalami kerugian apabila lawan transaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Untuk menghindari kerugian tersebut, strategi manajemen risiko kredit utama Grup yaitu melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit.

Credit risk is the risk where the Group could incur loss if its counterparties fail to discharge their contractual obligations. To avoid such losses, the Group's primary credit risk management strategy is to trade only with recognised, creditworthy third parties.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit dapat timbul dari kegagalan lawan transaksi dalam memiliki eksposur maksimum yang sama dengan jumlah tercatat aset keuangan.

The Group's exposure to credit risk could arise from default of the counterparty having a maximum exposure equal to the carrying amounts of the financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset keuangan Grup belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2025 and 2024, all of the Group's financial assets are neither past due nor impaired.

Risiko Harga Komoditas

Commodity Price Risk

Penjualan Grup dinilai berdasarkan kuotasi komoditas (rata-rata RTI) harga spot emas (Catatan 19) di mana Grup tidak memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan. Hal ini memperlihatkan hasil operasi Grup terhadap volatilitas harga komoditas yang dapat secara signifikan memengaruhi arus kas masuknya. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup tidak memiliki transaksi derivatif untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar emas *dore*.

*The Group's sales are valued based on commodity quotations (average RTI) gold spot price (Note 19) over which the Group has no significant influence or control. This exposes the Group's results of operations to commodity price volatilities that may significantly impact its cash inflows. As at 31 December 2025, the Group has no derivative transactions to mitigate the risk of fluctuations in the market prices of gold *dore*.*

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko apabila posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Grup.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from general funding and the Group's business activities.

Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara kelangsungan pendanaan dan fleksibilitas melalui pinjaman bank dan utang terhadap pihak berelasi. Grup menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Its objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans and due to related parties. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/67 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Grup mengelola profil likuiditasnya secara berhati-hati untuk dapat menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan dari pihak-pihak berelasi dan kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha dengan waktu yang tepat.

The Group manages its liquidity profile prudently to maintain a balance between continuity of funding from related parties and sufficient cash and banks to support business activities on a timely basis.

Grup mengalami permasalahan likuiditas dan melakukan penundaan atas pembayaran sebagian liabilitas yang telah jatuh tempo. Lihat Catatan 30 sehubungan dengan kelangsungan usaha Grup dan rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

The Group experienced significant liquidity issues and has deferred the payment of certain past due liabilities. Refer to Note 30 regarding the Group's going concern and management's plans to maintain the Group's ability to continue as a going concern.

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payment as at 31 December 2025 and 2024:

	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2025				31 December 2025
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	2,298,413,822	-	2,298,413,822	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	163,275,504,729	-	163,275,504,729	Third parties -
- Pihak berelasi	10,651,057,344	-	10,651,057,344	Related party -
Utang pihak berelasi	153,199,273,016	-	153,199,273,016	Due to related parties
Liabilitas sewa	2,053,456,575	1,000,000,000	3,053,456,575	Lease liabilities
Jumlah	331,477,705,486	1,000,000,000	332,477,705,486	Total
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2024				31 December 2024
Cerukan bank	25,082,742,155	-	25,082,742,155	Bank overdraft
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	4,972,931,307	-	4,972,931,307	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	136,355,087,555	-	136,355,087,555	Third parties -
- Pihak berelasi	5,325,528,672	-	5,325,528,672	Related party -
Utang pihak berelasi	268,718,456,004	-	268,718,456,004	Due to related parties
Liabilitas sewa	1,553,456,575	1,500,000,000	3,053,456,575	Lease liabilities
Jumlah	442,008,202,268	1,500,000,000	443,508,202,268	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/68 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

**Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan**

**Change in Liabilities Arising from Financing
Activities**

	2025					
	1 Januari/ 1 January	Arus kas bersih/ Net cash flow	Selisih mata uang asing/ Foreign exchange difference	Lain-lain/ Others	31 Desember/ 31 December	
Cerukan bank	24,996,646,363	(24,996,646,363)	-	-	-	Bank overdraft
Liabilitas sewa	2,612,774,327	-	-	148,375,239	2,761,149,566	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	268,718,456,004	(217,467,369)	10,209,314,586	(125,511,030,205)	153,199,273,016	Due to related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	136,355,087,555	31,539,863,805	-	(4,619,446,631)	163,275,504,729	Other payable Third parties -
Jumlah	432,682,964,249	6,325,750,073	10,209,314,586	(129,982,101,597)	319,235,927,311	Total
	2024					
	1 Januari/ 1 January	Arus kas bersih/ Net cash flow	Selisih mata uang asing/ Foreign exchange difference	Lain-lain/ Others	31 Desember/ 31 December	
Cerukan bank	21,904,115,814	3,092,530,549	-	-	24,996,646,363	Bank overdraft
Liabilitas sewa	3,063,410,883	-	-	(450,636,556)	2,612,774,327	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	252,198,270,859	14,019,045,789	2,501,139,356	-	268,718,456,004	Due to related parties
Jumlah	277,165,797,556	17,111,576,338	2,501,139,356	(450,636,556)	296,327,876,694	Total

Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya, kecuali uang jaminan dan liabilitas sewa.

All the financial assets and liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values, except for security deposit and lease liabilities.

Karena jumlah uang jaminan tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

Since the amount of security deposit is not considered material, the balance is presented at cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/69 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING SELAIN RUPIAH

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

The Group has significant monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah as follows:

		2025		2024		
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset						Assets
Kas di bank	USD	7,249	121,650,368	6,595	106,580,309	Cash in banks
	SGD	100,420	1,312,343,971	99,507	1,186,023,081	
	AUD	1,194	13,442,805	1,118	12,384,581	
	CNY	6,503	15,612,157	7,194	15,927,078	
Piutang pihak berelasi	USD	10,000	167,819,608	10,000	161,620,000	Due from related party
Jumlah			<u>1,630,868,909</u>		<u>1,482,535,049</u>	Total
Liabilitas						Liabilities
Utang lain-lain - Pihak ketiga	USD	1,797,160	30,159,943,316	1,797,160	29,045,703,961	Other payable Third parties -
Utang pihak berelasi	USD	55,556	932,333,260	209,760	3,390,133,847	Due to related parties
	SGD	390,018	5,096,979,219	9,892,492	117,908,608,620	
Jumlah			<u>36,189,255,795</u>		<u>150,344,446,428</u>	Total
Liabilitas bersih			<u>34,558,386,886</u>		<u>148,861,911,379</u>	Net liabilities

27. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

27. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximise the shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/70 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	27,422,814,037	77,126,895,111
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	15,537,591,429	15,537,591,429
Rugi bersih per saham	<u>1.76</u>	<u>4.96</u>

28. LOSS PER SHARE

The computation of loss per share is as follows:

Net loss for the year attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Net loss per share

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi.

Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen menganggap bahwa seluruh operasi Grup merupakan satu segmen yang berada dalam bisnis pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia. Manajemen menilai kinerja operasi Grup berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan, jumlah aset dan jumlah liabilitas yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian.

29. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors.

The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments. The operating segments were determined based on the reports reviewed by management.

The management considers that the entire Group's operations constitute a single segment which is in the business of gold mining and in a country, i.e. Indonesia. Management assesses the performance of the Group's operations based on profit before income tax, total assets and total liabilities which are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements.

30. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp 27.797.094.149 (2024: Rp 78.571.139.443) serta melaporkan saldo akumulasi kerugian konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 541.451.059.625 (2024: Rp 514.028.245.588). Selain itu, Grup juga melaporkan saldo negatif pada modal kerja bersih konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 352.705.004.693 (2024: Rp 434.984.121.586) dan selama tahun buku, arus kas bersih Grup yang digunakan untuk aktivitas operasinya berjumlah Rp 29.701.829.457 (2024: Rp 16.283.598.487). Kondisi ini beserta hal-hal lain yang didiskusikan di bawah ini mungkin mengindikasikan suatu keraguan yang signifikan mengenai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

30. GOING CONCERN

For the year ended 31 December 2025, the Group suffered consolidated net loss of Rp 27,797,094,149 (2024: Rp 78,571,139,443) and reported consolidated accumulated losses amounted to Rp 541,451,059,625 as at 31 December 2025 (2024: Rp 514,028,245,588). In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital of Rp 352,705,004,693 as at 31 December 2025 (2024: Rp 434,984,121,586), and during the financial year, the Group's net cash flow used in its operating activities amounts to Rp 29,701,829,457 (2024: Rp 16,283,598,487). These conditions, along with other matters discussed below, may indicate cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/71 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Sejak awal Desember 2024, Proyek Emas Ciemas terdampak hujan lebat yang disebabkan oleh La Nina, bencana hidrometeorologi, yang mengakibatkan banjir bandang, tanah longsor, pemadaman listrik, serta kerusakan jalan dan jembatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Grup telah menunjuk firma profesional untuk membantu mengeksplorasi opsi strategis yang tersedia dan telah menerima pernyataan minat dari berbagai pihak lokal maupun internasional.

Grup saat ini sedang dalam proses menyeleksi pihak-pihak yang berminat berdasarkan, antara lain, pertimbangan awal berikut:

- a) Latar belakang pihak-pihak yang berminat;
- b) Latar belakang pemilik manfaat utama (*ultimate beneficiary owners*) dari pihak-pihak yang berminat;
- c) Kemampuan keuangan pihak-pihak yang berminat untuk menyelesaikan liabilitas Grup yang ada serta mendukung dimulainya kembali operasi dan pengembangan usaha di masa mendatang;
- d) Kemampuan operasional pihak-pihak yang berminat untuk mengoperasikan Fasilitas Pengolahan yang ada dan meningkatkan kapasitas operasional dalam jangka waktu yang wajar;
- e) Prasyarat sebelum tercapainya perjanjian yang mengikat; dan
- f) Struktur transaksi dan persetujuan regulator yang diperlukan.

Sehubungan dengan Fasilitas Pengolahan Grup, Grup terus melaksanakan pekerjaan pemeliharaan atas Fasilitas Pengolahan untuk memastikan pasokan listrik yang stabil serta mendukung dimulainya kembali operasi secara aman apabila diperlukan. Grup memperkirakan bahwa beberapa bulan akan dibutuhkan untuk mempersiapkan Fasilitas Pengolahan sebelum dimulainya kembali operasi komersial. Dengan mempertimbangkan estimasi waktu persiapan tersebut dan musim monsun yang sedang berlangsung, Grup menerapkan pendekatan yang hati-hati dengan berfokus pada evaluasi atas opsi-opsi strategis yang tersedia. Setiap keputusan untuk memulai kembali operasi pada Fasilitas Pengolahan akan dipertimbangkan bersama dengan pihak yang terpilih, apabila relevan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih belum memulai kembali kegiatan operasionalnya.

30. GOING CONCERN (continued)

As of the beginning of December 2024, the Ciemas Gold Project has been affected by heavy rains caused by La Nina, a hydrometeorological disaster, causing flash floods, landslides, power outages, and damage to roads and bridges.

In view of the foregoing, the Group had appointed professional firms to assist with the exploration of strategic options that are available and had received expressions of interest from various local and international parties.

The Group is currently in the process of short-listing the interested parties based on, among others, the following preliminary considerations:

- a) Background of the interested parties;*
- b) Background of the ultimate beneficiary owners of the interested parties;*
- c) Financial capability of the interested parties to address the existing liabilities of the Group and to support the re-commencement of operations and future business development;*
- d) Operational capability of the interested parties to operate the existing Processing Facility and enhance operational capacity within a reasonable timeframe;*
- e) Pre-conditions leading up to a binding agreement; and*
- f) Transaction structure and regulatory approvals required*

With regards to the Group's Processing Facility, the Group continues to carry out maintenance works at the Processing Facility to ensure a stable electricity supply and to facilitate the safe resumption of operations when needed. The Group expects that several months will be required to prepare the Processing Facility for the resumption of commercial operations. In view of the anticipated preparation timeline and the prevailing monsoon season, the Group has adopted a prudent approach to focus on evaluating the strategic options. Any decision to resume operations at the Processing Facility will be considered in conjunction with the selected party, where appropriate.

As of the completion of these consolidated financial statements, the Group has not yet restarted its operational activities.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/72 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

30. GOING CONCERN (continued)

Tindakan Grup dan rencana masa depan yang akan dilaksanakan pada tahun 2026 hingga 2027 adalah sebagai berikut:

The Group's actions and future plans to be implemented in 2026 until 2027 are as follows:

- Grup akan menyediakan dana yang memadai untuk operasinya;
- Grup akan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan biaya operasional, termasuk menjaga struktur tenaga kerja yang efisien;
- Grup akan melakukan penarikan atas Perjanjian Pinjaman Modal Kerja dengan Fandy Hartanto (Catatan 32);
- Grup telah memperoleh surat dukungan dari WRC dan WRH selaku entitas induk utama dan entitas induk langsung Grup yang menyatakan bahwa tidak terdapat rencana saat ini untuk menagih liabilitas yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2025 untuk periode sampai dengan setidaknya 22 Mei 2027;
- Grup telah memperoleh surat dukungan dari Wilzilindo selaku pemasok utama Grup yang menyatakan bahwa tidak terdapat rencana saat ini untuk menagih liabilitas yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2025 untuk periode sampai dengan setidaknya 31 Mei 2027; dan
- Grup terus mengelola hubungan dengan pemasok utama untuk memperoleh persyaratan kredit yang menguntungkan dalam penyelesaian liabilitas jangka pendeknya.

- *The Group will make available sufficient funds for its operations;*
- *The Group will take measures to minimise operating expenditures, including maintaining a lean workforce;*
- *The Group will drawdown on the Working Capital Loan Agreement with Fandy Hartanto (Note 32);*
- *The Group has obtained support letters from WRC and WRH as the ultimate parent company and immediate parent company of the Group which stated that there are no present plans to collect any outstanding liabilities as at 31 December 2025 for the period of up to at least 22 May 2027;*
- *The Group has obtained support letters from Wilzilindo as the primary vendor of the Group which stated that there are no present plans to collect any outstanding liabilities as at 31 December 2025 for the period of up to at least 31 May 2027; and*
- *The Group continues to manage its relationship with primary vendors for favorable credit terms to settle its current liabilities.*

Kelangsungan usaha Grup dapat terdampak secara material oleh ketidakpastian yang timbul dari hal-hal di atas dan laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian.

The Group's going concern could be materially impacted by the uncertainty arising from the above conditions and the consolidated financial statements do not include any adjustments that may raise from such uncertainty.

31. INFORMASI TAMBAHAN ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

31. ADDITIONAL INFORMATION ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Transaksi non-kas signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Significant non-cash transaction for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Reklasifikasi pinjaman pihak berelasi ke akun ekuitas lainnya	111,952,933,000	-	<i>Reclassification of due to related party to other equity account</i>
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	-	27,583,470,022	<i>Addition of fixed assets through other payables</i>
Pengurangan liabilitas sewa melalui waiver	-	588,543,425	<i>Deduction of lease liabilities through waiver</i>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/73 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

- **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

Sehubungan dengan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas, pada tanggal 28 Mei 2018, WWI, entitas anak tidak langsung Perusahaan, telah menandatangani kontrak dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. untuk jasa desain teknik untuk fasilitas pengolahan dan penampungan penambangan emas dengan nilai kontrak sebesar USD 250.000.

Pada tanggal yang sama, kedua pihak di atas juga menandatangani kontrak sehubungan dengan pengadaan dan konstruksi mesin dan peralatan untuk pengolahan dan penampungan penambangan emas dan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas dengan nilai kontrak sebesar CNY 43.880.000. WWI telah membayar sebesar CNY 30.752.300 dan USD 210.000 atau setara dengan Rp 69.367.224.166 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian ini.

- **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo")**

Pada tanggal 28 Agustus 2017, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan Wilzilindo untuk membangun dan mengoperasikan sepuluh (10) kolam pelarutan emas berlokasi di Blok Pasir Manggu dengan masa konsesi pertambangan selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Wilzilindo berhak atas penggantian biaya operasional sebesar 70% dari penjualan bersih, yang dihitung berdasarkan harga jual aktual (setelah dikurangi biaya royalti) dari emas yang dipulihkan atau rata-rata harga spot emas RTI per tanggal transaksi.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga pokok penjualan yang dibebankan oleh Wilzilindo adalah sebesar Rp 144.327.354 dan Rp Nihil (Catatan 20).

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, emas *dore* digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada Wilzilindo. Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh emas *dore* tersebut telah dijual kepada pihak ketiga (Catatan 7).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- **Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

In relation to the carbon-in-leach mineral processing facility and 500 tonnes per day flotation at Ciemas Gold Project, on 28 May 2018, WWI, an indirect subsidiary of the Company, has signed a contract with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. for the engineering design for the processing plant and tailing storage facility with a contract value of USD 250,000.

On the same date, both parties also signed an agreement in relation with procurement and construction of machinery and equipment for processing and tailing storage facility of gold mining process and flotation and carbon-in-leach mineral processing facility for 500 tonnes per day at Ciemas Gold Project with a contract value of CNY 43,880,000. WWI has paid CNY 30,752,300 and USD 210,000 or equivalent with Rp 69,367,224,166 until 31 December 2025 and 2024, respectively. There is no restriction arising from these agreements.

- **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo")**

On 28 August 2017, WWI entered into an agreement with Wilzilindo to construct and operate up to ten (10) leaching pools at the Pasir Manggu West Prospect within the mining concession for period of three (3) years and can be extended for another three (3) years as mutually agreed by both parties.

Wilzilindo will be entitled to an operational cost reimbursement of 70% of net sales, computed based on actual selling price (net of the royalty fees) of the gold recovered or the average RTI gold spot price of the transaction date.

For the year ended 31 December 2025 and 2024, the cost of goods sold charged by Wilzilindo amounted to Rp 144,327,354 and Rp Nil, respectively (Note 20).

*Based on agreement between both parties, the gold *dore* are used as collateral for the WWI's payable to Wilzilindo. As at 31 December 2025, all of those gold *dore* had been sold to third parties (Note 7).*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/74 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo") (lanjutan)**

WWI juga telah menandatangani perjanjian dengan Wilzilindo untuk penyediaan dan pengaturan layanan manajemen dan keamanan sesuai dengan kebutuhan Proyek Emas Ciemas. Perjanjian tersebut telah diganti beberapa kali, dengan perjanjian terbaru ditandatangani pada tanggal 6 Januari 2024.

Pada tanggal 20 Juni 2024, Perusahaan dan WWI menandatangani perjanjian jaminan untuk mengalihkan 200.000.000 saham jaminan Perusahaan dengan harga Rp 53 per saham atau sejumlah Rp 10.600.000.000 ("Perjanjian Jaminan").

Pada tanggal 6 Februari 2025, Perusahaan dan WWI menandatangani Perjanjian Jaminan Tambahan untuk mengalihkan 750.000.000 saham jaminan Perusahaan dengan harga Rp 20 per saham atau sejumlah Rp 15.000.000.000 ("Perjanjian Jaminan Tambahan").

Sebelum pelunasan jumlah terutang dilakukan, Perusahaan meminta *Proof of Redemption* dari Wilzilindo. Apabila *Proof of Redemption* tidak diserahkan, jumlah terutang akan dilunasi melalui pengalihan saham jaminan yang timbul dari Perjanjian Jaminan dan Perjanjian Jaminan Tambahan.

Semua hak dan kewajiban yang timbul dari penjaminan saham tetap berada di bawah kendali WRH selama masa penjaminan.

- **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri**

Pada 31 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri untuk penyelesaian pekerjaan konstruksi sipil sehubungan dengan 500 ton per hari fasilitas pengolahan, pengapungan dan peleburan (Fasilitas Pemrosesan 500 ton per hari) dengan nilai kontrak sampai dengan Rp 38.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, WWI telah melakukan pembayaran sebesar Rp 24.510.000.000.

Pada tanggal 5 Agustus 2025, PT Karya Adhi Mandiri dan WWI menandatangani perjanjian penghentian atas perjanjian konstruksi tersebut. Berdasarkan perjanjian penghentian tersebut, seluruh utang WWI telah dihapuskan dan berlaku efektif sejak tanggal perjanjian penghentian tersebut.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia ("Wilzilindo") (continued)**

WWI had also entered into an agreement with Wilzilindo for the provision and regulation of management and security services as required by the Ciemas Gold Project. The agreement has been superseded several times, the latest agreement being entered into on 6 January 2024.

On 20 June 2024, the Company and WWI entered into a collateral agreement for the transfer of 200,000,000 collateral shares of the Company valued at a price of Rp 53 per share or totaling to Rp 10,600,000,000 ("Collateral Agreement").

On 6 February 2025, the Company and WWI entered into an Additional Collateral Agreement for the transfer of 750,000,000 collateral shares of the Company valued at a price of Rp 20 per share or totaling to Rp 15,000,000,000 ("Additional Collateral Agreement").

Prior to the settlement of the outstanding amount, the Company may request for a *Proof of Redemption* form Wilzilindo. If the *Proof of Redemption* is not provided, the outstanding amounts shall be extinguished against the collateral shares arising from both the Collateral Agreement and Additional Collateral Agreement.

All rights and obligations arising from the collateral shares remain with WRH during the collateral period.

- **Agreement with PT Karya Adhi Mandiri**

On 31 December 2020, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri for completion of civil construction work in relation to the 500 tonnes per day floatation and carbon-in-leach processing facility (500 tonnes per day Processing Facility) with a contract value up to Rp 38,500,000,000. As at 31 December 2025 and 2024, WWI has paid cash amounted to Rp 24,510,000,000.

On 5 August 2025, PT Karya Adhi Mandiri and WWI signed a termination agreement regarding the construction contract mentioned above. Based on this termination agreement, all liabilities of WWI has been written off and is effective from the date of the termination agreement.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/75 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

• **Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Fandy Hartanto**

Pada tanggal 1 April 2024, WWI menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan pihak ketiga, Fandy Hartanto. Berdasarkan perjanjian, Fandy Hartanto (pemberi pinjaman) setuju untuk memberikan pinjaman kepada WWI sebesar Rp 36.000.000.000, dengan batas penarikan per bulan sebesar Rp 1.500.000.000, di mana setiap penarikan akan dikenakan suku bunga sebesar 10% per tahun. Jangka waktu yang diberikan untuk penarikan jumlah pokok dari pinjaman adalah 24 bulan sejak tanggal perjanjian ini. Pelunasan pinjaman akan dilakukan 30 hari kerja sejak tanggal pemberitahuan tertulis dari pemberi pinjaman kepada WWI.

Pada tanggal 31 Desember 2025, WWI telah melakukan penarikan fasilitas sebesar Rp 23.794.000.000 (2024: Rp 18.004.000.000) (Catatan 12).

Pada tanggal 10 April 2025, emas *dore* sebanyak 2.449,29 gram milik WWI telah dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman modal kerja yang diperoleh dari Fandy Hartanto. Sebagian dari emas *dore* tersebut telah dijual apabila diperlukan. Pada tanggal 31 Desember 2025, emas *dore* sebanyak 647,73 gram telah dijual kepada pihak ketiga (Catatan 7).

Pada tanggal 22 Mei 2026, WWI dan Fandy Hartanto menandatangani perjanjian tambahan untuk memperpanjang jangka waktu penarikan pinjaman sampai dengan 31 Maret 2027.

• **Perjanjian Offtake dengan PT Karya Jasa Bersahabat Internasional**

Pada tanggal 5 Juni 2024, WWI menandatangani perjanjian *offtake* dengan pihak ketiga, PT Karya Jasa Bersahabat Internasional ("KJBI"). Berdasarkan perjanjian tersebut, KJBI setuju untuk memberikan uang muka kepada WWI sebesar USD 30.000.000 yang dapat ditarik berdasarkan permintaan WWI dengan jangka waktu penarikan selama satu tahun dari tanggal perjanjian. Setelah penarikan, WWI memiliki waktu sembilan (9) bulan untuk memenuhi penyerahan Aurum (AU), emas *dore*, dengan kemurnian > 92,0% atau dengan nilai yang setara dengan penarikan uang muka.

• **Working Capital Loan Agreement with Fandy Hartanto**

On 1 April 2024, WWI entered into a working capital loan agreement with a third party, Fandy Hartanto. Based on the agreement, Fandy Hartanto (the lender) agreed to provide a loan for WWI amounted Rp 36,000,000,000, with a drawdown limit per month up to Rp 1,500,000,000, where each drawdown shall bear an interest rate of 10% per annum. The term period given for the drawdown of the principal amount is 24 months from the date of this agreement. The repayment of the loan shall be made 30 days from the date of the lender's written notice to WWI.

As at 31 December 2025, WWI has drawdown the facility of Rp 23,794,000,000 (2024: Rp 18,004,000,000) (Note 12).

On 10 April 2025, a total of 2,449.29 grams of gold *dore* owned by WWI has been pledged as collateral for the working capital loan facility obtained from Fandy Hartanto. Partial amounts of the gold *dore* may be sold when needed. As at 31 December 2025, gold *dore* amounted to 647.73 grams had been sold to third parties (Note 7).

On 22 May 2026, WWI and Fandy Hartanto entered into a supplemental deed to extend the loan drawdown period until 31 March 2027.

• **Offtake Agreement with PT Karya Jasa Bersahabat Internasional**

On 5 June 2024, WWI entered into an *offtake* arrangement with a third party, PT Karya Jasa Bersahabat Internasional ("KJBI"). Based on the agreement, KJBI agreed to provide prepayment for WWI amounted to USD 30,000,000 which can be drawdown upon WWI's request within one year from agreement date. Subsequent to the drawdown, WWI has nine (9) months to fulfil the delivery of Aurum (AU), gold *dore*, with a purity of > 92.0% or equivalent of the prepayment.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/76 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

• **Perjanjian Offtake dengan PT Karya Jasa Bersahabat Internasional (lanjutan)**

Selama periode 9 bulan, WWI akan memberikan KJBI diskon 5% untuk setiap pengiriman emas. Jika pengiriman tidak selesai dalam waktu 9 bulan, harga pembelian dari pengiriman yang belum diselesaikan akan didiskon dengan tambahan 1% per bulan. Perpanjangan tersebut dibatasi paling lama 3 bulan, sehingga menjadi 12 bulan. Jika penyerahan *offtake* tidak dipenuhi setelah 12 bulan sejak uang muka diterima, WWI harus membayar kembali kepada KJBI uang muka (dikurangi penyerahan yang dilakukan) dengan tambahan beban bunga sebesar 8% per tahun.

Pada tanggal 4 Agustus 2025, WWI dan KJBI telah sepakat untuk mengakhiri perjanjian *offtake*.

• **Perjanjian Peminjaman Saham dengan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")**

Pada tanggal 20 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Akta Peminjaman Saham dengan WRH, dimana WRH setuju untuk meminjamkan 200.000.000 saham ("Saham Pinjaman") Perusahaan dengan harga Rp 53 per saham atau sejumlah Rp 10.600.000.000. Saham pinjaman ini digunakan sebagai jaminan atas utang WWI kepada Wilzilindo seperti yang telah disepakati dalam Perjanjian Jaminan yang ditandatangani oleh Perusahaan, WWI dan Wilzilindo tanggal 20 Juni 2024.

Pada tanggal 6 Februari 2025, Perusahaan menandatangani Akta Peminjaman Saham Tambahan dengan WRH, dimana WRH setuju untuk meminjamkan 750.000.000 saham ("Saham Pinjaman Tambahan") Perusahaan dengan harga Rp 20 per saham atau sejumlah Rp 15.000.000.000. Saham pinjaman ini digunakan sebagai jaminan atas utang WWI kepada Wilzilindo seperti yang telah disepakati dalam Perjanjian Jaminan yang ditandatangani oleh Perusahaan, WWI dan Wilzilindo tanggal 6 Februari 2025.

• **Offtake Agreement with PT Karya Jasa Bersahabat Internasional (continued)**

During 9 months period, WWI will give KJBI discount 5% for each gold delivered. If the delivery is not completed within 9 months, the purchase price of the outstanding deliveries shall be discounted at an additional 1% per month. The extension shall be capped at a maximum of 3 months, totaling 12 months. If the offtake delivery is not fulfilled after 12 months from the prepayment receipt, WWI shall repay KJBI the prepayment (less any deliveries made) with an additional interest charge of 8% per annum.

On 4 August 2025, WWI and KJBI had mutually agreed to terminate the offtake agreement.

• **Share Lending Deed with Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH")**

On 20 June 2024, the Company had entered into a Share Lending Deed with WRH, whereby WRH had agreed to lend 200,000,000 shares ("Loan Shares") of the Company at a price of Rp 53 per share or totaling Rp 10,600,000,000. These collateral shares were to be used as collaterals for WWI's payables to Wilzilindo as stipulated in the Collateral Agreement signed by the Company, WWI and Wilzilindo on 20 June 2024.

On 6 February 2025, the Company had entered into an Additional Share Lending Deed with WRH, whereby WRH had agreed to lend 750,000,000 shares ("Additional Loan Shares") of the Company at a price of Rp 20 per share or totaling Rp 15,000,000,000. These collateral shares were to be used as collaterals for WWI's payables to Wilzilindo as stipulated in the Additional Collateral Agreement signed by the Company, WWI and Wilzilindo on 6 February 2025.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/77 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- **Perjanjian Peminjaman Saham dengan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH") (lanjutan)**

Jika Saham Pinjaman tidak dikembalikan ke Rekening Kustodian WRH dalam jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal transfer, Saham Pinjaman tersebut akan dikonversi menjadi pinjaman pihak berelasi ("Pinjaman Pemegang Saham") yang harus dibayar kembali oleh Perusahaan atas permintaan WRH.

Pada tanggal 20 Juni 2025, WRH dan Perusahaan setuju untuk tidak mengkonversi Saham Pinjaman menjadi Pinjaman Pemegang Saham dan pemindahan saham kembali ke Rekening Kustodian WRH diperpanjang untuk jangka waktu tambahan satu (1) tahun sampai 20 Juni 2026.

Pada tanggal 22 Mei 2026, WRH dan Perusahaan telah setuju untuk tidak mengkonversi Tambahan Saham Pinjaman menjadi Pinjaman Pemegang Saham dan pemindahan saham kembali ke Rekening Kustodian WRH diperpanjang untuk jangka waktu tambahan satu (1) tahun sampai 5 Februari 2027.

- **Perjanjian Jasa Manajemen antara WRC dan WWI**

Pada tanggal 17 Maret 2025, WWI menandatangani perjanjian dengan WRC, dimana WRC akan menyediakan jasa manajemen yang mencakup manajemen umum, jasa keuangan dan akuntansi serta administrasi umum. Pembayaran atas jasa tersebut dilakukan secara tahunan dan jangka waktu perjanjian selama lima tahun terhitung sejak 1 Januari 2025.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- **Share Lending Agreement with Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH") (continued)**

In the event that the Loan Shares are not transferred back to the WRH Custodian Account within one (1) year from the date of transfer, the Loan Shares will be converted to a related party loan ("Shareholder Loan") which will be repayable by the Company on demand by WRH.

On 20 June 2025, WRH and the Company had agreed not to convert the Loan Shares to a Shareholder Loan and the transfer of shares back to the WRH Custodian Account was extended for an additional period of one (1) year until 20 June 2026.

On 22 May 2026, WRH and the Company had agreed not to convert the Additional Loan Shares to a Shareholder Loan and the transfer of shares back to the WRH Custodian Account was extended for an additional period of one (1) year until 5 February 2027.

- **Management Services Agreement between WRC and WWI**

On 17 March 2025, WWI entered into an agreement with WRC, of which WRC will provide management services, including general management, financial and accounting services, and general administration. Payment for these services is made annually and the term of the agreement is 5 years effective from 1 January 2025.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/78 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- **Surat Kuasa Khusus dengan PT Bagas Bumi Persada ("BBP")**

Pada tanggal 3 September 2025, Grup melalui entitas anaknya, WWI dan LTC, telah menandatangani dua (2) Surat Kuasa ("POA") dengan BBP.

POA tersebut dibuat sehubungan dengan para pihak yang sedang dalam proses negosiasi untuk membentuk suatu perjanjian dengan BBP guna menyediakan pendanaan, peralatan, tenaga kerja yang berkualifikasi, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, Grup telah mengakui pendanaan sebesar Rp 32.929.702.121 yang diterima dari BBP sebagai Pendapatan Lain-lain sehubungan dengan penghentian POA tersebut (Catatan 23). Grup saat ini sedang bekerja sama dengan penasihat hukumnya dalam menilai kerugian yang timbul akibat dugaan pelanggaran material yang dilakukan oleh BBP.

- **Specific Power of Attorney with PT Bagas Bumi Persada ("BBP")**

On 3 September 2025, the Group through its subsidiaries, WWI and LTC, had entered into two (2) Power of Attorney ("POA") with BBP.

The POAs were entered into as the Parties were in the negotiations of establishing an agreement with BBP to provide the necessary funding, equipment, qualified personnel, as well as being subject to the applicable laws and regulations.

For the financial year ended 31 December 2025, the Group had recognized Rp 32,929,702,121 of funding which it has received from BBP as Other Income due to the termination of the POAs (Note 23). The Group is in the process of working together with its legal advisors in assessing the damages arising from the alleged material breaches of BBP.

33. REKLASIFIKASI

33. RECLASSIFICATIONS

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Certain accounts in the consolidated financial statements as at 31 December 2024 have been reclassified to conform with the presentation to the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2025. The detail of accounts being reclassified is presented below:

	Sebelumnya dilaporkan/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban umum dan administrasi	31,162,855,646	866,635,289	32,029,490,935	General and administrative expenses
Beban keuangan	3,116,560,519	(866,635,289)	2,249,925,230	Finance costs

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/79 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. REKLASIFIKASI (lanjutan)

33. RECLASSIFICATIONS (continued)

	Sebelumnya dilaporkan/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan arus kas konsolidasian				Consolidated statements of cash flows
Arus kas aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(15,890,945,088)	(866,635,289)	(16,757,580,377)	Cash payments to suppliers and operating expenses
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(2,925,197,072)	866,635,289	(2,058,561,783)	Cash payments for finance costs

34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY

Berikut ini adalah Informasi Keuangan terpisah PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (Entitas Induk), terdiri dari laporan posisi keuangan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2025 dan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan arus kas Entitas Induk terkait untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025. Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following is separate PT Wilton Makmur Indonesia Tbk (the Parent Entity)'s Financial Information, consist of the statement of financial position of the Parent Entity as at 31 December 2025 and statements of profit or loss and other comprehensive loss, changes in equity and cash flows of the Parent Entity for the year ended 31 December 2025. The Parent Entity's Financial Information is presented as supplementary information to the consolidated financial statements of the Group as at 31 December 2025 and for the year then ended.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/80 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)		34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)	
LAPORAN POSISI KEUANGAN		STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	
	2025	2024	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan bank	43,642,933	49,397,317	Cash and banks
Piutang usaha pihak berelasi	10,247,326,833	15,557,165,117	Due from related party
Beban dibayar di muka	13,875,022	12,109,089	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	10,304,844,788	15,618,671,523	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak	3,766,000,000,000	3,766,000,000,000	Investment in subsidiaries
Jumlah aset tidak lancar	3,766,000,000,000	3,766,000,000,000	Total non-current assets
JUMLAH ASET	3,776,304,844,788	3,781,618,671,523	TOTAL ASSETS
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	32,172,647,175	30,130,219,272	Third parties -
Utang pihak berelasi	932,333,240	897,888,799	Due to related parties
Utang pajak	376,469,263	20,350,455	Taxes payable
Akrual	2,993,184,179	1,018,737,268	Accruals
Jumlah liabilitas jangka pendek	36,474,633,857	32,067,195,794	Total current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	36,474,633,857	32,067,195,794	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham, nilai nominal			Capital stock, par value at
Rp 250 per saham			Rp 250 per share
Modal dasar - 61.620.800.000			Authorized -
saham, ditempatkan			61,620,800,000, issued
dan disetor penuh -			and fully paid -
15.537.591.429 saham	3,884,397,857,250	3,884,397,857,250	15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(7,218,903,280)	(7,218,903,280)	Additional paid-in capital
Selisih kurs			Exchange differences
atas penjabaran			due to translation of
laporan keuangan	3,961,961,420	3,961,961,420	financial statement
Akumulasi kerugian	(141,310,704,459)	(131,589,439,661)	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS	3,739,830,210,931	3,749,551,475,729	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3,776,304,844,788	3,781,618,671,523	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/81 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)					34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI KOMPREHENSIF LAIN					STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS
		2025		2024	
Pendapatan		-		-	Revenue
Beban usaha					Operating expenses
Beban umum dan administrasi		(8,775,082,667)		(4,824,668,895)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		(8,775,082,667)		(4,824,668,895)	Total operating expenses
Rugi usaha		(8,775,082,667)		(4,824,668,895)	Operating losses
Pendapatan/(beban) lain-lain					Other income/(expenses)
Pendapatan keuangan		-		226	Finance income
Beban keuangan		(534,500)		(1,753,854)	Finance costs
Kerugian selisih kurs		(945,647,631)		(1,338,403,796)	Loss on foreign exchange
Jumlah beban lain-lain		(946,182,131)		(1,340,157,424)	Total other expenses
Rugi sebelum pajak penghasilan		(9,721,264,798)		(6,164,826,319)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan		-		-	Income tax expense
Rugi tahun berjalan		(9,721,264,798)		(6,164,826,319)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-		-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(9,721,264,798)		(6,164,826,319)	Total comprehensive loss for the year

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/81 - Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Selish kurs atas penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to translation of financial statement	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2024	3,884,397,857,250	(7,218,903,280)	(125,424,613,342)	3,961,961,420	3,755,716,302,048	Balance as at 1 January 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	(6,164,826,319)	-	(6,164,826,319)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(6,164,826,319)	-	(6,164,826,319)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2024	<u>3,884,397,857,250</u>	<u>(7,218,903,280)</u>	<u>(131,589,439,661)</u>	<u>3,961,961,420</u>	<u>3,749,551,475,729</u>	Balance as at 31 December 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	(9,721,264,798)	-	(9,721,264,798)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(9,721,264,798)	-	(9,721,264,798)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2025	<u>3,884,397,857,250</u>	<u>(7,218,903,280)</u>	<u>(141,310,704,459)</u>	<u>3,961,961,420</u>	<u>3,739,830,210,931</u>	Balance as at 31 December 2025

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 5/82 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
(lanjutan)**

**34. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY
(continued)**

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENT OF CASH FLOW

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flow from Operating activities
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(5,219,884)	(19,036,451)	Cash payments to suppliers and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	-	226	Cash received from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(534,500)	(1,753,855)	Cash payments for finance costs
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(5,754,384)</u>	<u>(20,790,080)</u>	Net cash used in operating activities
Penurunan saldo kas dan bank	(5,754,384)	(20,790,080)	Decrease in cash and banks
Saldo kas dan bank awal tahun	<u>49,397,317</u>	<u>70,187,397</u>	Cash and banks at beginning of the year
Saldo kas dan bank akhir tahun	<u><u>43,642,933</u></u>	<u><u>49,397,317</u></u>	Cash and banks at end of the year